

**IMPLEMENTASI MODUL PEMBELAJARAN IPS BERBASIS
KEARIFAN LOKAL PADA KELAS IV DI MIN 03 KEPAHANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

dalam Ilmu Tarbiah



OLEH :

MUHAMMAD WAHYU SYAHPUTRA

NIM. 19591146

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2024**

Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah diadakan pemeriksaan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Muhammad Walyu Syuhputra

NIM : 19591146

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Judul : Implementasi Modul Pembelajaran IPS Berbasis
Kearifan Lokal Pada Kelas IV di MIN 03 Kepahiang

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

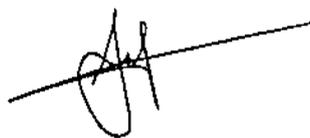
Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya. Atas perhatian kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 26 Januari 2024

Mengetahui,

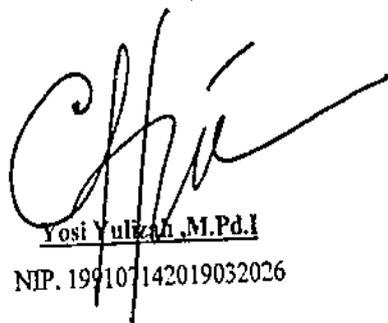
Pembimbing I



Siti Zulaila, M. Pd.I

NIP. 198308202011012008

Pembimbing II



Yosi Yulizah, M.Pd.I

NIP. 199107142019032026

PERYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Wahyu Syahputra
Nomor Induk Mahasiswa : 19591146
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Mardrasah Ibtidaiyah
(PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 26 Januari 2024
Penulis



Muhammad Wahyu Syahputra
NIM 19591146



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 151 /In.34/F.T/I/PP.00.9/ 2/2024

Nama : Muhammad Wahyu Syahputra
NIM : 19591146
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah
Judul : Implementasi Modul Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal
Pada Kelas IV di MIN 03 Kepahiang

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Senin 12 Februari 2024
Pukul : 08.00 sd 09.30 WIB
Tempat : Ruang 5 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Siti Zulaiha, M. Pd.I
NIP. 198308202011012008

Sekretaris,

Yosi Yulizah, M.Pd.I
NIP. 199107142019032026

Penguji I,

Dr. Baryanto, M. Pd.MM
NIP : 196907231999031004

Penguji II,

Tika Meldina, M.Pd
NIP. 1987077192018012001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sutarta S. Ag., M. Pd
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Modul Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal Pada Kelas IV Di MIN 03 Kepahiang” Shalawat dan salam tak lupa pula kita curahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga, dan sahabatnya hingga yaumul akhir.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini, penulis susun dalam rangka untuk memperoleh gelar strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna tanpa ada dorongan dan bantuan berbagai pihak, maka tidak mungkin terselesainya skripsi ini. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M. Ag, selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, M. Pd., MM, selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, S. Ag., M. Pd. I, selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Sutarto, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

6. Bapak Agus Riyan Oktori, M. Pd. I, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Ibu Siti Zulaiha, M. Pd. I, selaku Dosen Pembimbing I yang sudah banyak membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Yosi Yulizah, M. Pd. I, selaku Dosen Pembimbing II yang sudah banyak membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Kurniawan, S, Ag., M. Pd, selaku Pembimbing Akademik (PA).
10. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama perkuliahan.
11. Kepada Kepala Sekolah dan seluruh dewan guru MIN 03 Kepahiang yang telah memberikan izin penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini..

Demikian semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca. *Aamiin Ya Rabbal'alamin.*

Curup, Februari 2024
Penulis,

MUHAMMAD WAHYU SYAHPUTRA
NIM. 19591146

MOTO

**PENDIDIKAN MEMANG TIDAK MENJAMIN KAMU SUSAH,
TANPA PENDIDIKAN KEHIDUPAN INI MENJADI LEBIH SULIT.**

@Muhammad Wahyu Syahputra_

PERSEMBAHAN

Puji syukur dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga karya skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik mungkin. Dan juga kepada kekasih Allah SWT, Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memperjuangkan kemaslahatan hidup manusia yang Alhamdulillah berkat perjuangan beliau kita semua dapat merasakan hidup yang bergelimangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Selain itu, penulis juga ingin mempersembahkan karya ini kepada orang-orang hebat dibalik layar demi kelacaran penyusunan dan penulisan skripsi ini yakni sebagai berikut :

1. Skripsi ini adalah salah satu maha karya yang penulis persembahkan dengan segala ketulusan dan hormat teruntuk kedua orang tua saya. Yang telah berjuang semampunya hingga saya dapat sampai dititik sekarang ini. Ayah Rawen Marjuzan, sosok ayah tanpa sandangan gelar tapi tak pernah gentar bertaruh nyawa demi memenuhi tanggung jawab kepada keluarga kecilnya ini. Dan teruntuk malaikat ku, Ibu Yuni Novrianti, yang tak henti – hentinya memberikan pasokan oksigen moril dan ketulusan kasihnya kepada saya agar selalu kuat memasang badan menghadapi semesta., terimakasih kepada kedua orang tuaku atas dukungan cinta dan kasihnya jasmu sangat besar bagiku. Semoga Allah memberikan jalan terbaiknya untukku didalam segala tujuanku yang ingin membahagiakan kalian. *Aamiin Ya Allah.*
2. Untuk saudari perempuanku Vella Sabrila Aisah, terima kasih atas dukungan dan suport yang tiada henti untukku dan teruslah berkarya dan mampu menjadi contoh yang baik untuk keluarga, Dan teruntuk saudara Laki-Lakiku,

Muhammad Rafi Marjuzan, belajar yang rajin semoga apa yang diinginkan dari kedua orang tua segera tercapai, Dan tetaplah menjadi jikabakal Tiket Surga bagi kedua orang tua, terima kasih kepada kedua adikku tercinta sudah banyak membantu dan memberikan suport.

3. Teruntuk bibikku, Sri Murti, M.Pd terimakasih telah menjadi sesosok acuan, motivator dan menjadi inspirasi dalam menepuh gelar sarjana. Yang memberikan masukan demi masukan dalam pembuatan skripsi ini, dan selalu memberikan waktu untuk konsul maupun berbagi pola pikir yang positif, sehingga skripsi ini terselesaikan.
4. Teruntuk Dosen Pembimbing I, Ibu Siti Zulaiha, M. Pd.I dan Dosen Pembimbing II, Ibu Yosi Yulizah, M.Pd.I, terimakasih sudah memberikan banyak waktu yang diberikan dan terus memberikan inovasi-inovasi dalam pembuatan skripsi, yang sangat sabar dalam mendidik dan memberikan pembelajaran baik dari segi metamorphosis dalam pembuatan dan pembelajaran, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Kepada wakil kepala sekolah Ibu Misrowati, S. Pd., MM dan juga selaku guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial IPS, beserta dewan guru & staff MIN 03 Kepahiang, terimakasih telah memberikan wadah untuk mencari ilmu dan memberikan informasi-informasi yang objectif terhadap judul yang menjadi pusat penelitian.

IMPLEMENTASI MODUL PEMBELAJARAN IPS BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA KELAS IV DI MIN 03 KEPAHANG

ABSTRAK

Oleh : Muhammad Wahyu Syahputra

Tujuan penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya guru harus mampu mengintegrasikan kearifan lokal dalam proses pembelajaran yang kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan implementasi modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal di MIN 03 Kepahiang; (2) mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal di MIN 03 Kepahiang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan *field research* (penelitian lapangan) dengan pendekatan deskriptif kualitatif yang berarti penelitian dilakukan secara sistematis dengan mengumpulkan dan menganalisis berupa kata-kata lisan serta mengangkat data yang ada di lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan melalui tiga tahapan yakni Reduksi Data, Penyajian Data, Penyimpulan Data. Serta teknik uji keabsahan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa; (1) implementasi modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal di MIN 03 Kepahiang sudah sudah mengikuti tahapan-tahapan yang jelas dan terkonsep sesuai dengan karakteristik modul perencanaan implementasi modul, pelaksanaan implementasi modul, evaluasi modul pembelajaran; (2) Faktor pendukung dan faktor penghambat modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal di MIN 03 Kepahiang. Faktor pendukung meliputi: pengalaman guru, lingkungan dan peraturan sekolah, sarana dan prasarana, dan faktor penghambat, meliputi: kurangnya pelatihan guru, kurangnya kesadaran diri peserta didik, keterbatasan waktu disekolah, minimnya perhatian orang tua terhadap anak bagaimanapun juga peranan orang tua dalam menumbuhkan karakter pada anak jauh lebih besar di bandingkan dengan peranan guru di sekolah karena waktu anak lebih banyak dengan orang tua mereka.

Kata Kunci : *Implementasi Modul, Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal.*

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| PENGAJUAN SKRIPSI | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN..... | viii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| ABSTRAK..... | x |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Masalah..... | 7 |
| C. Rumusan Masalah..... | 7 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 8 |
| BAB II LANDASAN TEORI..... | 10 |
| A. Implementasi | 10 |
| 1. Pengertian Implementasi..... | 10 |
| 2. Modul Pembelajaran | 12 |
| 3. Pembelajaran IPS | 20 |
| 4. Kearifan Lokal..... | 24 |
| B. Kajian Relevan | 39 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 42 |
| A. Jenis Penelitian dan Penepatan | 42 |
| B. Sumber Data Penelitian | 43 |
| C. Subjek Penelitian | 43 |
| D. Waktu Dan Tempat Penelitian..... | 44 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 45 |
| F. Teknik Analisis Data | 47 |

| | |
|---------------------------------------|----|
| G. Teknik Uji Keabsahan Data..... | 49 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 51 |
| A. Deskripsi Wilayah Penelitian | 51 |
| B. Hasil Penelitian..... | 58 |
| C. Pembahasan | 76 |
| BAB V PENUTUP..... | 83 |
| A. Kesimpulan..... | 83 |
| B. Saran | 83 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----------|
| Tabel 4.1 Sarana Dan Prasarana | 56 |
| Tabel 4.2 Jumlah Rombel dan Siswa | 57 |
| Tabel 4.3 Nama Guru dan Pegawai | 57 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi bagian penting yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah usaha untuk mendapatkan pengetahuan, baik secara formal melalui sekolah maupun secara informal dari pendidikan di dalam rumah dan masyarakat.¹ Dalam bahasa Inggris, pendidikan disebut *education* yang kata kerjanya *to educate*. Pada kata ini adalah *to civilize, to develop*, artinya memberi peradaban dan mengembangkan. Istilah *education* memiliki dua arti, yakni arti dari sudut orang yang menyelenggarakan pendidikan dan arti dari sudut orang yang dididik. Dari sudut pendidik, *education* berarti perbuatan atau proses memberikan pengetahuan atau mengajarkan pengetahuan. Sedangkan dari sudut peserta didik, *education* berarti proses atau perbuatan memperoleh pengetahuan.²

Sedangkan menurut UU. No. 20 th 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³ Dengan demikian pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan bagi setiap orang dan negara. Dalam dunia pendidikan tentunya tidak terlepas dari proses

¹ Amin Kuneifi Elfachmi, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2016), h. 13

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h.32

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

pembelajaran. Proses pembelajaran adalah suatu proses di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai melalui interaksi dengan lingkungannya.

Pembelajaran menjadi kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik, baik ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Belajar menjadi aktivitas untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Oleh karena itu, pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek dan bentuk diperlukan oleh para pendidik khususnya guru. Guru dituntut mempunyai kemampuan umum untuk mengolah dan mengatur komponen-komponen yang lain.⁴ Peran guru dalam proses pembelajaran sangat besar. Guru sebagai inovator pendidikan memiliki peran untuk melakukan rekonstruksi terhadap kurikulum dan pengembangan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru adalah menerapkan pembelajaran. Pembelajaran ini disesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan oleh siswa yang bertujuan untuk membantu siswa memahami materi pelajaran.

Modul pembelajaran adalah kumpulan sumber belajar yang telah diatur secara metodis untuk menunjukkan berbagai kompetensi yang telah dicapai siswa selama kegiatan pembelajaran. Penggunaan alat bantu pengajaran yang menarik dan

⁴ Ahmad sabri, *strategi belajar mengajar dan microteaching*, (cet II; Jakarta: Ciputat, 2005), h. 27

ketersediaan bahan ajar yang komprehensif dapat membantu siswa mempelajari topik dengan lebih cepat dan mudah, sementara juga membantu guru memanfaatkan waktu mereka dengan lebih baik.⁵ Salah satu mata pelajaran yang dapat dibuat bahan ajarnya adalah pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial).

IPS atau Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan pelajaran yang mengkaji tentang bentuk interaksi sosial manusia dengan manusia lainnya serta interaksi antara manusia dengan alam. Dengan kata lain IPS berupaya menerapkan teori dan konsep berdasarkan pengalaman, peristiwa, dan gejala sosial yang terjadi di masyarakat. Tujuan dari pembelajaran IPS adalah mengkaji mengenai rangkaian peristiwa, konsep, fakta dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial untuk kemudian menjadi warga negara Indonesia yang bertanggung jawab, demokratis dan warga yang cinta damai. IPS dirancang berdasarkan beberapa ilmu sosial lainnya dengan tujuan untuk kepentingan pendidikan membekali siswa mampu mengembangkan konsep pemikiran berdasarkan realitas kehidupan sosial di lingkungan bermasyarakatnya sehingga benar-benar menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Tujuan modul pembelajaran IPS yang disajikan oleh guru sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang terfokus. Modul memiliki sejumlah fungsi dalam proses pembelajaran. Bagi guru modul dapat berfungsi untuk menghemat waktu guru dalam proses belajar mengajar, peralihan peran guru dari seorang mengajar menjadi fasilitator, proses pembelajaran menjadi

⁵ Aida Rahmi Nasution dan Hendra Hermi, *pengembangan Bahan Ajar MI*, (Curup, Lp2 STAIN Curup, 2013), h 2-3.

lebih efektif dan interaktif, pedoman bagi guru dalam mengarahkan aktifitas pembelajaran, dan sebagai alat evaluasi pembelajaran. Jika dilihat dari sisi siswa, modul berfungsi sebagai alat yang dapat digunakan untuk belajar tanpa harus ada guru atau teman yang lain dengan menggunakan modul, siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja, dapat belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing menggunakan modul yang ada, siswa dapat belajar berdasarkan uraian yang dipilih sendiri, serta dapat membentuk potensi siswa untuk belajar mandiri, sebagai pedoman dalam mengarahkan aktifitas pembelajaran.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 03 Kepahiang merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. Hal ini menjadikan MIN 03 Kepahiang juga melaksanakan pembelajaran IPS. IPS merupakan mata pelajaran yang tersaji di dalam kurikulum merdeka. Berdasarkan observasi dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di MIN 03 Kepahiang ditemukan data bahwa sekolah tersebut sudah menggunakan kurikulum merdeka sejak tahun 2022. Sejak diberlakukannya kurikulum merdeka, pembuatan modul pembelajaran yang berisikan gambaran kegiatan pembelajaran serta rangkuman materi yang akan dipelajari oleh siswa termasuk mata pelajaran IPS menjadi hal yang wajib ada dalam pembelajaran.

Selain itu hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di MIN 03 Kepahiang kepada guru kelas yang mengajar di kelas IV dengan Ibu Misrowati, ditemukan beberapa permasalahan diantaranya; 1) siswa kurang memahami materi pada buku siswa; 2) penyampaian materi pada proses pembelajaran IPS Masih menggunakan metode ceramah, lembar tugas dan demonstrasi melalui papan tulis; 3) siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran; 4) siswa masih kurang memahami

tentang kearifan-kearifan lokal yang ada pada daerah di Kabupaten Kepahiang ; 5) pembelajaran yang digunakan oleh guru dan siswa yaitu buku yang diperoleh dari Kementerian Pendidikan Nasional yang disediakan sekolah. dan 6) guru belum menggunakan bahan pembelajaran pendamping yaitu modul yang berkaitan dengan kearifan lokal kabupaten kepahiang. Penggunaan modul pembelajaran ini nantinya dapat membantu siswa dalam memahami materi IPS.

Sebelum penerapan Kurikulum Merdeka, pembelajaran IPS yang diselenggarakan di sekolah melalui media sumber buku, selama ini hanya lebih ditekankan kepada penguasaan materi atau bahan pelajaran sebanyak mungkin, sehingga mengakibatkan suasana belajar terfokus pada satu arah serta tidak memberikan kesempatan untuk siswa agar belajar lebih aktif, budaya hapalan lebih menonjol dari pada budaya belajar berfikir, akibatnya siswa menganggap bahwa pelajaran IPS merupakan pelajaran hapalan saja. Dengan adanya modul IPS yang diterapkan sekolah berdasarkan kebutuhan siswa, diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian Sukenah, dkk, bahwa modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi tentang kearifan lokal, dalam modul dapat membuat suasana belajar siswa berbeda dikarenakan siswa belajar secara mandiri sehingga mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran tanpa ketergantungan dengan guru.⁶

⁶ Qity Sukenah, dkk, *Pengembangan Modul Budaya Berbasis Kearifan Lokal Banten Pada Mata Pelajaran IPS*, (Jurnal Pendidikan, Vol. 2, No. 1, 2019), h. 762

Ketika belajar dengan modul, siswa dapat belajar dengan cepat dan memahami pembelajaran menggunakan modul IPS berbasis kearifan lokal, menyelesaikan satu atau lebih kompetensi dasar di setiap sumber belajar lebih cepat.⁷ Modul berbasis kearifan lokal ini diharapkan siswa lebih mudah dalam memahami isi materi dan membuat siswa lebih mandiri serta aktif dalam proses pembelajaran. Khususnya dalam memahami budaya dan kegiatan ekonomi masyarakat lokal dimana konten diambil memanfaatkan lingkungan sekitar yang dekat kehidupan sehari-hari siswa, selain itu hadirnya modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal merupakan *alternatif* yang dilakukan untuk mengenalkan tradisi di wilayah Kabupaten Kepahiang sehingga membuat siswa lebih tertarik melestarikan lingkungannya. Cara yang paling mudah dalam melestarikan nilai-nilai kearifan lokal adalah melalui pembelajaran yang berada di sekolah.

Modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal yang diterapkan oleh guru bertujuan untuk: 1) mengenalkan lingkungan terhadap siswa; 2) menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap lingkungan; 3) memotivasi siswa dalam mengenalkan lingkungan dan budaya lokal terhadap komunitas yang lebih luas; 4) membuat siswa cinta budaya terhadap lingkungan tempat tinggal; 5) membuat siswa cinta produk lokal; 6) melestarikan keindahan alam. Modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal akan menarik dengan tampilan berwarna-warni yang akan disesuaikan dengan anak. Modul juga akan disertai dengan gambar-gambar asli mengenai kearifan lokal yang berada di kabupaten kepahiang dan memperjelas isi dari modul, dengan hal itu

⁷ Sisa Rahmi Nasution Dan Hendra Harmi, *Pengembangan Bahan Ajar MI*, (Curup: Lp2 STAIN Curup, 2013), h. 115-116

akan membuat anak nyaman dalam membaca, dan pada modul akan disertai soal-soal.

Modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal sejalan dengan upaya pemerintah dalam melestarikan budaya yang ada di Indonesia, yaitu pembelajaran yang memanfaatkan keunggulan lokal dalam aspek ekonomi, budaya, bahasa, teknologi informasi dan komunikasi, sehingga berfungsi untuk menge

Modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal yang diterapkan oleh guru berfungsi untuk : 1) melahirkan generasi-generasi yang berkompeten dan bermartabat: 2) merefleksikan nilai-nilai budaya: 3) berperan serta dalam membentuk karakter bangsa: 4) ikut berkontribusi demi terciptanya identitas bangsa: 5) ikut andil dalam melestarikan budaya bangsa.

Modul pembelajaran IPS membuat anak belajar mandiri karena jika siswa belajar mandiri akan membuat siswa bergerak sendiri tanpa tergantung dengan guru serta akan mengasah keaktifan siswa dalam belajar. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian yang diberi judul "*Implmentasi Modul Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal Pada Kelas IV di MIN 03 Kepahiang*".

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka peneliti memfokuskan permasalahan agar penelitian lebih terarah dan dapat dipahami dengan jelas. Adapaun fokus masalah pada penelitian ini antara lain:

1. Materi yang diambil adalah pembelajaran IPS.

2. Proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan fokus masalah yang telah penulis uraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah implementasi modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal pada siswa kelas IV MIN 03 Kepahiang?
2. Bagaimana Faktor pendukung dan penghambat implementasi modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal pada siswa kelas IV MIN 03 Kepahiang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan implementasi modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal pada Siswa Kelas IV MIN 03 Kepahiang.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal pada siswa kelas IV MIN 03 Kepahiang.

E. Manfaat Penelitian

Jika tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas dapat tercapai, maka penelitian ini akan memberikan manfaat secara teoritis dan manfaar secara praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan-masukan yang berharga bagi ilmu pengetahuan terutama tentang implementasi Implementasi modul pembelajaran IPS Berbasis kearifan lokal dan sebagai informasi dalam mengembangkan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal serta inovasi guru dalam melakukan pengembangan bahan ajar.

2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan informasi kepada guru terkait tingkat pemahaman siswa serta memotivasi terhadap guru untuk mengembangkan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan informasi kepada siswa memotivasi siswa dalam aktif, mandiri dan mengenalkan kearifan lokal Kepahiang dalam proses pembelajaran di kelas.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan refleksi untuk menentukan halaman kebijakan dalam membantu meningkatkan pemahaman konsep upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah dengan menggunakan modul yang diterapkan pada saat proses pembelajaran.

d. Bagi peneliti

Sebagai calon guru memberi pengalaman dalam mengembangkan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari seluruh rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, Implementasi adalah bermuara pada aktifitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan hanya sekedar aktifitas, tetapi juga suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai suatu tujuan kegiatan.¹ Guntur Setiawan juga berpendapat bahwa, implementasi adalah perluasan aktifitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif.²

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan kegiatan terencana bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan secara-norma tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

2. Modul pembelajaran

a. Pengertian Modul Pembelajaran

Modul merupakan satu kesatuan yang berdiri sendiri secara komperhensif dengan sejumlah kegiatan pembelajaran yang

¹ Abdul Wahab Solichin, *Analisis Kebijakan Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004, hal. 64.

² Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta; Balai Pustaka, 2004),

diselenggarakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan dan ditetapkan dengan baik.³ Menurut Depdiknas, modul adalah salah satu bentuk bahan ajar berbasis cetakan yang dirancang untuk belajar secara mandiri oleh siswa, artinya siswa dapat mempelajari sendiri materi yang terdapat dalam modul hanya dengan bimbingan dari guru ataupun orang lain.⁴

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa modul adalah pembelajaran yang terprogram dan disusun secara terpadu, sistematis, dan terperinci. Dengan modul, memberi siswa kesempatan untuk belajar sesuai keinginan dan kemampuannya.

Modul adalah buku yang dibuat dengan tujuan untuk siswa belajar secara mandiri tanpa bimbingan guru, modul paling tidak berisi tentang:⁵

- 1) Petunjuk belajar untuk guru dan siswa
- 2) Kompetensi yang akan dicapai
- 3) Sisi konten atau materi
- 4) Informasi pendukung
- 5) Latihan
- 6) Petunjuk Kerja (lembar kerja)
- 7) Evaluasi

Dalam buku panduan modul Cece Wijaya, istilah "modul" mengacu

³ Aida Rahmi Nasution dan Hendra Hermi, *Pengembangan Bahan Ajar MI*, (Curup:Lp2 STAIN Curup, 2013), h.115

⁴ Dapertemen Pendidikan Nasional, *Teknik Belajar dengan Modul*, (Jakarta:Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2021), h. 5

⁵ Aida Rahmi Nasution dan Hendra Germi, *Pengembangan Bahan Ajar MI*,..... h, 115

pada unit terkecil dari suatu program belajar mengajar yang secara khusus menguraikan.⁶

- 1) Tujuan pembelajaran yang menyeluruh.
- 2) Tujuan pembelajaran tertentu.
- 3) Mata pelajaran yang akan dijadikan sebagai dasar untuk mengajar dan belajar.
- 4) Ide-ide kunci dari materi pelajaran yang akan dipelajari dan diajarkan.
- 5) Penempatan dan tujuan modul di dalam unit program yang lebih besar.
- 6) Peran yang dimainkan guru dalam proses belajar mengajar.
- 7) Sumber data dan alat yang akan diterapkan.
- 8) Kegiatan instruksi dan pelajaran yang akan/harus dilakukan siswa secara sistematis dan berasimilasi.
- 9) Lembar kerja yang akan diselesaikan sebagai bagian dari prosedur pendidikan ini.

b. Tujuan Modul

Tujuan digunakannya modul dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:⁷

- 1) Tujuan pendidikan dapat dicapai dengan sukses dan efisien.
- 2) Siswa memiliki pilihan untuk mengambil bagian dalam program pendidikan dengan kesempatan dan kapasitas mereka sendiri.
- 3) Baik dengan atau arahan pendidikan, peserta didik dapat semaksimal mungkin melaksanakan kegiatan belajarnya sendiri.

⁶ Cece Wijaya, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*, (Bandung: Remaja Ronda Karya, 1992), h, 96

⁷ B. Suryosubroto, *Sistem Pengajaran Dengan Modul*, (Yogyakarta: Bina Aksara). h, 18

- 4) Siswa dapat terus menerus mengevaluasi dan menyadari hasil belajarnya sendiri.
- 5) Titik fokus kegiatan belajar mengajar benar-benar bergeser ke siswa.
- 6) Evaluasi yang diselesaikan pada akhir setiap modul memungkinkan pemantauan kemajuan siswa lebih sering.
- 7) Modul disusun berdasarkan gagasan bahwa siswa perlu memahami secara menyeluruh materi yang tercakup dalam modul.

c. Karakteristik Modul

Salah satu sumber belajar yang dapat digunakan sendiri oleh siswa adalah modul pembelajaran. Modul yang baik harus diatur secara sistematis, menarik, dan jelas. Tergantung kebutuhan siswa, modul dapat digunakan kapanpun dan dimanapun, Berikut ini adalah kualitas modul pembelajaran:⁸

- 1) *Self instructional*, siswa dapat mendidik dirinya sendiri tanpa bantuan dari luar.
- 2) *Self continued*, satu keseluruhan modul berisi semua materi pembelajaran untuk satu unit kompetensi yang dipelajari.
- 3) *Stand alone*, modul yang dikembangkan tidak bergantung pada atau diharuskan untuk digunakan bersama dengan media lain.
- 4) *Adaptif*, modul harus sangat mampu berubah dalam menanggapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 5) *User friendly*, Modul harus ramah pengguna dan mematuhi prinsip keramahan pengguna.

⁸ Ilham Anwar, *Pengembangan Bahan Ajar Kuliah Online*, (Bandung Direktori UPI, 2010), h. 33

6) *Konsistensi*, terutama dalam penilaian jenis huruf, spasi, dan tata letak.

d. Komponen-Komponen Modul

Berdasarkan Batasan modul diatas, dapat diketahui bahwa komponen-komponen atau unsur-unsur yang terdapat modul, adalah sebagai berikut:

- 1) Pedoman pendidik
- 2) Lembar kerja kegiatan siswa
- 3) Lembar kerja
- 4) Kunci lembaran kerja
- 5) Lembaran tes
- 6) Kunci lembaran tes

Sriyono menjelaskan bahwa komponen-komponen modul sebagai berikut:⁹

1. Tujuan pengajaran yang telah dirumuskan secara jelas dan spesifik (khusus) yaitu suatu bentuk tingkah laku yang diharapkan dan seharusnya telah dimiliki anak setelah menyelesaikan modul yang bersangkutan.
2. Petunjuk untuk mendidik, secara khusus menguraikan bagaimana pengajaran dapat dilakukan secara efektif dan efisien dan menentukan kegiatan mana yang harus diselesaikan oleh kelas. Selain itu, instruksi menjelaskan metode dan jenis evaluasi yang akan dilakukan, alat dan sumber daya yang akan digunakan, waktu yang dialokasikan untuk menyelesaikan modul, dan banyak lagi.
3. Lembar kerja siswa (LKS) ini secara khusus menawarkan materi yang

⁹ Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, jakarta (PT. Rneka cipta, 1992), h. 265-266

harus dapat dikuasai oleh siswa. Lembar aktifitas juga mencantumkan tugas-tugas yang memerlukan pengamatan eksperimental, mencari kata-kata dalam kamus, dan tugas-tugas serupa lainnya. Perlu dicatat bahwa anak-anak harus membaca materi tambahan.

4. Lembar kerja yaitu, diketahui bahwa konten dalam kegiatan siswa dirancang sedemikian rupa sehingga mendorong partisipasi aktif di pihak siswa. Pertanyaan dan masalah lembar kerja harus dijawab untuk melanjutkan ke langkah berikutnya. Lembar kerja ditawarkan untuk membantu siswa menanggapi pertanyaan dan menyelesaikan masalah. Karena buku modul masih akan digunakan oleh siswa lain pada tahun berikutnya, siswa tidak diperbolehkan untuk membuat catatan pada lembar kegiatan. Jadi, lembar kerja berisi semua pekerjaan siswa.
5. Setiap pelajaran selalu disertai dengan kunci lembar kerja siswa. Yang mengunci lembar kerja. Kunci lembar kerja disediakan agar siswa dapat memeriksa atau menilai pekerjaan mereka sendiri dan terus berpartisipasi dalam pendidikan mereka. Oleh karena itu tidak tepat baginya untuk menyelesaikan pertanyaan sebelum berkonsultasi dengan kunci lembar kerja.
6. Lembar tes (evaluasi) yaitu sesungguhnya berhasil tidaknya proses belajar mengajar ini ditentukan oleh hasil kerja siswa pada lembar evaluasi, bukan pada lembar kerja. Oleh karena itu, semakin sukses pertukaran belajar mengajar, semakin baik hasil kerja siswa pada lembar penilaian. Juga sebaliknya, siswa harus menyelesaikan masalah atau

pertanyaan pada formulir evaluasi ini.

7. Kunci lembar tes (evaluasi) yaitu kunci lembar tes ini berguna untuk mengetahui seberapa jauh hasil studi yang telah diperoleh, kemudian mengoreksi dan meningkatkannya, Dalam hal ini dapat mengerjakan sendiri, sebab kunci test nya telah dibuat oleh penulis modul, satu hal yang sama sekali tidak boleh dilakukan siswa saat belajar, misalnya, adalah "melihat lembar kunci sebelum mengerjakannya".

e. Kelebihan dan kelemahan modul

Kelebihan menggunakan modul dalam proses belajar mengajar antara lain:¹⁰

1. Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera, baik siswa maupun guru.
2. Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, seperti untuk meningkatkan motivasi atau gairah belajar, mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan belajar.
3. Memungkinkan siswa dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajarnya.
4. Siswa lebih aktif belajar.
5. Guru dapat berperan sebagai pembimbing, bukan semata-mata sebagai pengajar.
6. Membiasakan siswa untuk percaya pada diri sendiri.
7. Adanya kompetisi yang sehat antar siswa.

¹⁰ B. Suryosubroto, *Sistem Pengajaran Dengan Modul*, (Yogyakarta: Bina Aksara). h, 22

8. Dapat meringankan beban guru.
9. Belajar lebih efektif, dan evaluasi perbaikan yang cukup berarti.
10. Sistem ini dapat menyerap perhatian anak sehingga pelajaran menunjukkan lebih berhasil apabila dibandingkan dengan ceramah.

Belajar menggunakan modul sangat banyak manfaatnya, siswa dapat bertanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya sendiri, pembelajaran dengan modul sangat menghargai perbedaan individu, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya, maka pembelajaran semakin efektif dan efisien.

Menurut Tjipto mengungkapkan beberapa keuntungan yang diperoleh jika belajar menggunakan modul, antara lain :¹¹

1. Motivasi siswa dipertinggi karena setiap kali siswa mengerjakan tugas pelajaran dibatasi dengan jelas dan yang sesuai dengan kemampuannya.
2. Sesudah pelajaran selesai guru dan siswa mengetahui benar siswa yang berhasil dengan baik dan mana yang kurang berhasil.
3. Siswa mencapai hasil yang sesuai dengan kemampuannya.
4. Beban belajar terbagi lebih merata sepanjang semester.
5. Pendidikan lebih berdaya guna.

Selain itu Santyasa (Suryaningsih), juga menyebutkan beberapa keuntungan yang diperoleh dari pembelajaran dengan penerapan modul adalah sebagai berikut :¹²

¹¹ Tjipto, *Sistem Pengajaran Dengan Modul*, (Yogyakarta: Bina Aksara). h, 112

¹² Santyasa, *Sistem Pengajaran Dengan Modul*, (Yogyakarta: Bina Aksara). h, 54

1. Meningkatkan motivasi siswa, karena setiap kali mengerjakan tugas pelajaran yang dibatasi dengan jelas dan sesuai dengan kemampuan.
2. Setelah dilakukan evaluasi, guru dan siswa mengetahui benar, pada modul yang mana siswa telah berhasil dan pada bagian modul yang mana mereka belum berhasil.
3. Bahan pelajaran terbagi lebih merata dalam satu semester.
4. Pendidikan lebih berdaya guna, karena bahan pelajaran disusun menurut jenjang akademik.

Modul mempunyai kelemahan sebagaimana yang dikemukakan oleh Vembriarto, Kelemahan penggunaan modul dalam proses pembelajaran sebagaimana yang dikemukakan oleh Vembriarto antara lain:

1. Kesukaran pada siswa tidak segera dibatasi.
2. Tidak semua siswa dapat belajar sendiri, melainkan membutuhkan bantuan guru.
3. Tidak semua bahan dapat dimodulkan dan tidak semua guru mengetahui cara pelaksanaan pembelajaran menggunakan modul.
4. Kesukaran penyiapan bahan dan memerlukan banyak biaya dalam pembuatan modul.
5. Adanya kecenderungan siswa untuk tidak mempelajari modul secara baik.

Belajar dengan menggunakan modul juga sering disebut dengan belajar mandiri. Menurut Suparman, menyatakan bahwa bentuk kegiatan belajar mandiri ini mempunyai kekurangan-kekurangan sebagai berikut :¹³

1. Biaya pengembangan bahan tinggi dan waktu yang dibutuhkan lama.
2. Menentukan disiplin belajar yang tinggi yang mungkin kurang dimiliki oleh siswa pada umumnya dan siswa yang belum matang pada khususnya.
3. Membutuhkan ketekunan yang lebih tinggi dari fasilitator untuk terus menerus memantau proses belajar siswa, memberi motivasi dan konsultasi secara individu setiap waktu siswa membutuhkan.

Tjipto, juga mengungkapkan beberapa hal yang memberatkan belajar dengan menggunakan modul, yaitu :¹⁴

1. Kegiatan belajar memerlukan organisasi yang baik
2. Selama proses belajar perlu diadakan beberapa ulangan/ujian, yang perlu dinilai sesegera mungkin.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran menggunakan modul juga memiliki beberapa kelemahan yang mendasar yaitu bahwa memerlukan biaya yang cukup besar serta memerlukan waktu yang lama dalam pengadaan atau pengembangan modul itu sendiri, dan membutuhkan ketekunan tinggi dari guru sebagai fasilitator untuk terus memantau proses belajar siswa.

¹³ Suparman, *Sistem Pengajaran Dengan Modul*, (Yogyakarta: Bina Aksara). h, 72

¹⁴ Tjipto, *Sistem Pengajaran Dengan Modul*, (Yogyakarta: Bina Aksara). h, 22

3. Pembelajaran IPS

a. Pengertian IPS

IPS atau Ilmu Pengetahuan Sosial adakah mata pelajaran yang membahas seperangkat konsep, fakta, peristiwa, dan abstraksi yang berhubungan dengan kau kewarganegaraan dan sosial.¹⁵ IPS adalah integrasi dari berbagai macam cabang ilmu-ilmu sosial yaitu berupa sejarah, politik, sosiologi, budaya, hukum, geografi, dan ekonomi.¹⁶

Istilah IPS atau Sosial Studies adalah program pembelajaran bertujuan mencoba untuk mengajar dan membantu siswa dalam mengembangkan kapasitas untuk mengenali, mengevaluasi, dan mengambil sikap menyeluruh pada suatu topik. Melewati pembelajaran IPS siswa diharapkan mampu mengenal fenomena-fenomena yang terjadi pada lingkungan baik dari aspek sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi dan aspek lainnya.¹⁷

Barr, Barth & Shemis juga mengemukakan bahwa pengertian social studies atau IPS adalah

“Social studies is an integration of social sciences and humanities for the purposes of introduction in citizenship education. We emphasize,, integration” for social studies is the only field which deliberately attempts to draw upon, in an integrated fashion, the data of the social sciences and the

¹⁵ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 101

¹⁶ Fajar arnie, *Poryofolio Dalam Pembelajaran IPS*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 110

¹⁷ Tika Meldina, dkk, *Integrasi Pembelajaran IPS pada Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*, (Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 4, No. 1, 2010), h. 20.

insight of humanities. We emphasize „citizenship" for social studies despite the different in orientation, outlook, purpose and methods of teachers, is almost universally perceived as preparation for citizenship in a democracy".¹⁸

IPS menguraikan bagaimana penggabungan ilmu-ilmu humaniora dan ilmu-ilmu sosial berusaha untuk memberikan siswa ke benarkan pendidikan sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang bertanggung jawab, IPS adalah metode mengintegrasikan data ilmu sosial dengan faktor lingkungan masyarakat. Terlepas dari perbedaan sudut pandang, filosofi, tujuan, dan strategi pengajaran, studi sosial umumnya berupaya mengembangkan warga negara yang demokratis.

Istilah IPS disekolah dasar merupakan. Nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integritas dari sejumlah konsep disini ilmu sosial, humaniora, sains serta isu dan dan masalah sosial kehidupan. Materi IPS pada jenjang sekolah dasar tidak terlihat aspek disiplin ilmu karena yang lebih dipentingkan adalah dimensi pedagogik dan psikologis serta karakteristik kemampuan berfikir siswa yang bersifat holistik.¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa IPS adalah ilmu Pengetahuan Sosial yang dirumuskan berdasarkan fenomena dan fakta atau realita sosial yang merealisasikan satu pendekatan, interdisipliner dari cabang-cabang dan

¹⁸ Dadang Supardan. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Dasar, Perspektif Filosofi dan Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015).

¹⁹ Sapriya, *Pendidikan IPS* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 20

aspek ilmu ilmu sosial. Melewati pembelajaran IPS siswa diharapkan mampu mengenal fenomena-fenomena yang terjadi pada lingkungan baik dari aspek sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi dan aspek lainnya.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Mata pelajaran IPS di SD dan MI memiliki tujuan yaitu:

- 1) Mengembangkan kemampuan keterampilan sosial, berfikir kreatif, aktif, inkuiri, kritis, keterampilan sosial serta dapat memecahkan masalah.
- 2) Membangkit kesadaran, komitmen terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan sosial.
- 3) Mengajarkan konsep-konsep dasar dari ekonomi, sosiologi, sejarah, dan geografi, kewarganegaraan melewati strategi psikologis dan pedagogis.
- 4) Menambahkan kemampuan dalam berkompetensi dan bekerjasama dalam masyarakat yang majemuk baik secara global maupun rasional.²⁰

c. Karakteristik Pembelajaran IPS

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki karakteristik yaitu yang membedakan pembelajaran dengan pembelajaran ilmu-ilmu sosial lainnya seperti sejarah, hukum, geografi, ekonomi, dan lainnya. Menurut

A. Kosasih Djahiri pembelajaran IPS memiliki ciri dan sifat utama yaitu:

- 1) Pembelajaran tidak memprioritas hanya pengetahuan semata, tetapi keterampilannya serta nilai.
- 2) IPS membahas tidak hanya dari satu bidang disiplin ilmu saja, akan

²⁰ Arnie Fajar, *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), Cet 1, h. 110-111

tetapi sifatnya komprehensif meluas, dari berbagai ilmu sosial lainnya, oleh karena itu bermacam konsep ilmu secara terintegrasi terpadu, digunakan untuk menelaah satu tema, masalah atau topik. Strategi tersebut dinamakan strategi broadfield, pendekatan integrated dan banyak sumber (multiple resources).

- 3) IPS mengaitkan ajaran fakta dengan ilmu atau sebaliknya ilmu dengan fakta.
- 4) Memprioritaskan peran aktif siswa melewati proses belajar inquiri agar siswa mampu mengembangkan berfikir kritis, analisis dan rasional.
- 5) Berusaha untuk menyenangkan setiap siswa yang berbeda melewati program ataupun pembelajarannya dalam arti memperhatikan minat dari siswa dan masalah-masalah kemasyarakatan yang dekat dengan kehidupan realitanya.²¹

4. Kearifan Lokal

a. Pengertian Kearifan Lokal

Kearifan lokal terdiri dari dua kata: kearifan atau (wisdom) dan lokal atau (local). Kearifanijal atau "*lokal genius*" merupakan istilah yang diperkenalkan oleh Ayatrohaedi yaitu "*the sum of the culturak characteristics which the wast majority of apeople have in common as aresult of their experiences in early life*". Jumlah karakteristik budaya yang dimiliki sebagian besar orang sebagian hasil dari pengalaman mereka diawal

²¹ Supriya, Dadang Sundawa, dan Iin Siti Masyito, *Pembelajaran dan evaluasi Hasil Belajar IPS*, (Bandung: UPI PRESS, 2006), h.7-8

kehidupan. Indonesia menempatkan kata kearifan sejajar dengan kebaikan, kebijakan, kebijaksanaan, dan kecendekiaan kearifan lokal dalam bahasa asing sering dikonsepsikan sebagai kebijakan setempat, pengetahuan setempat atau kecerdasan setempat.²²

Dalam kamus Inggris Indonesia John M. Echols dan Hassan Sadily, local berarti setempat, sedangkan wisdom sama dengan kebijaksanaan. Didalam buku yang berjudul Bunga Rampai Kearifan Lokal di Tengah-Tengah Modernisasi", Kartawinata mengemukakan pengertian kearifan lokal yang ditinjau dari pengertian kebahasaan, Kearifan lokal menurut arti bahasa adalah kearifan setempat (local wisdom) yaitu gagasan-gagasan lokal yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, memiliki nilai yang tertanam dan diikuti oleh warga masyarakat setempat.

Secara filosofis, kearifan lokal dapat diartikan sebagai sistem pengetahuan masyarakat lokal atau pribumi (indigenous knowledge systems) yang bersifat empiric dan pragmatis. Bersifat empirik karena hasil olahan masyarakat secara lokal berangkat dari fakta-fakta yang terjadi di sekeliling kehidupan mereka. bertujuan pragmatis karena seluruh konsep yang terbangun sebagai hasil olah pikir dalam sistem pengetahuan itu bertujuan untuk pemecahan masalah sehari-hari (*daily problem solving*). Kearifan lokal merupakan sesuatu yang berkaitan secara spesifik dengan budaya tertentu (budaya lokal) dan mencerminkan cara hidup suatu masyarakat tertentu (masyarakat lokal).

²² Ayatrohaedi, *Kepribadian Budaya Bangsa (Lokal Genius)*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1986),h. 30

Adapun pengertian kearifan lokal menurut para ahli:

- a. Andi dan Syarifuddin, bahwa kearifan lokal merupakan suatu bentuk tata nilai, sikap, persepsi, perilaku, dan respon suatu masyarakat lokal dalam berinteraksi pada suatu sistem kehidupan dengan alam dan lingkungan tempatnya hidup secara arif.
- b. Dalam buku Suhartini, kearifan lokal merupakan pengetahuan kebudayaan yang dimiliki kelompok masyarakat tertentu, mencakup model- model pengelolaan sumberdaya alam secara lestari termasuk bagaimana menjaga hubungan dengan alam melalui pemanfaatan yang bijaksana dan tanggungjawab.
- c. Keraf, Kearifan lokal adalah semua bentuk pengetahuan, keyakinan, pemahaman atau wawasan serta adat kebiasaan atau etika yang menuntun perilaku manusia dalam kehidupan di dalam komunitas ekologis. Jadi kearifan lokal adalah gagasan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya. Dengan demikian, Kearifan lokal adalah nilai-nilai, gagasan, pengetahuan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik , dan berbudi luhur yang tertanam, dan dilaksanakan oleh seluruh anggota masyarakat setempat.

Pada umumnya etika dan nilai moral yang terkandung dalam kearifan lokal diajarkan turun-temurun, diwariskan dari generasi ke generasi melalui sastra lisan (antara lain dalam bentuk pepatah, peribahasa). Kelangsungan kearifan lokal tercermin pada nilai-nilai

yang berlaku pada sekelompok masyarakat tertentu. Nilai-nilai tersebut akan menyatu dengan kelompok masyarakat dan dapat diamati melalui sikap dan tingkah laku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Ratna berpendapat bahwa penelitian lokal didasarkan pada keberadaan dalam peringkat oleh budaya yang ada. Aktor-aktor lokal membentuk budaya melalui proses interaktif internalisasi dan interpretasi ajaran agama dan budaya, yang kemudian diasosiasikan dalam bentuk norma dan dijadikan pedoman dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.²³

Kearifan lokal terjabar ke dalam seluruh warisan budaya baik fisik atau berwujud yakni dalam hal benda nyata/kongkrit/dapat diraba. Artinya dalam konteks lingkungan fisik manusia itu sendiri sementara kearifan lokal tidak berwujud dalam hal nilai-nilai, norma etika, adat istiadat, kepercayaan, kesenian, bahasa dan lain sebagainya.

Kearifan lokal merupakan produk budaya masa lalu yang patut secara terus-menerus dijadikan pegangan hidup. Meskipun bernilai lokal tetapi nilai yang terkandung di dalamnya dianggap sangat universal.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka secara umum kearifan lokal merupakan sebuah budaya kontekstual atau gagasan-gagasan setempat (lokal) yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya. Kearifan lokal adalah

²³ Ratna, *Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), h.14

pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Kearifan selalu bersumber dari hidup manusia. Ketika hidup itu berubah, kearifan lokal pun akan berubah pula (dinamis).

Pendidikan berbasis kearifan lokal adalah pendidikan yang mengajarkan peserta didik untuk selalu lekat dengan situasi konkret yang mereka hadapi. Dengan dihadapkan pada masalah dan situasi konkret yang dihadapi, peserta didik akan semakin tertantang untuk menanggapi secara kritis dan melatih keaktifan dan kemandirian siswa. Pendidikan juga harus memperhatikan sinergitas antar budaya dengan pendidikan agar pendidikan yang berlangsung lebih memiliki karakter dan lebih sesuai dengan budaya yang berkembang sehingga akan lebih mudah diterima dan diaplikasikan oleh peserta didik dalam kehidupannya.

Kearifan lokal merupakan usaha untuk menemukan kebenaran yang didasarkan pada fakta fakta atau gejala-gejala yang berlaku secara spesifik dalam sebuah budaya masyarakat tertentu. Proses ini akan menghasilkan pengetahuan yang menggambarkan tentang kearifan lokal itu sendiri, yaitu gambaran mengenai sikap atau tingkah-laku yang mencerminkan budaya asli suatu daerah tertentu. Hal ini dapat dijadikan sebagai sumber materi dan nilai-nilai yang harus ditanamkan dalam pembelajaran IPS di sekolah.

Upaya pengembangan pendidikan dengan pembelajaran IPS yang berbasis kearifan lokal tidak akan terlaksana dengan baik tanpa peran serta

masyarakat secara optimal. Keikutsertaan berbagai unsur dalam masyarakat dalam mengambil prakarsa dan menjadi penyelenggara program pendidikan merupakan kontribusi yang sangat berharga, yang perlu mendapat perhatian dan apresiasi dari pemerintah sebagai pengambil kebijakan.

Kearifan lokal sesungguhnya mengandung banyak sekali keteladanan dan kebijaksanaan hidup. Pentingnya kearifan lokal dalam pendidikan secara luas adalah bagian dari upaya meningkatkan ketahanan nasional kita sebagai identitas sebuah bangsa. Pendidikan bukan sekedar mengajarkan sesuatu yang benar dan yang salah tetapi pendidikan juga menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotorik).

Pembelajaran berbasis kearifan lokal merupakan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran *student centered* daripada *teacher centered*. Hal ini sejalan dengan konsep ideal bahwa belajar bukan sekedar kegiatan pasif menerima materi dari guru, melainkan proses aktif menggali pengalaman lama, mencari dan menemukan pengalaman baru serta mengasimilasi dan menghubungkan antara keduanya sehingga membentuk makna. Makna tercipta dari apa yang dilihat, dengar, rasakan, dan alami. Untuk guru, mengajar adalah kegiatan memfasilitasi siswa dalam mengkonstruksi sendiri pengetahuannya lewat keterlibatannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran berbasis kearifan lokal yang dipadukan dengan pembelajaran IPS di sekolah sangatlah tepat. Hal ini sesuai dengan tujuan IPS yaitu agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan untuk menyelesaikan masalah sosial yang terjadi di kehidupan siswa, sesuai dengan kemampuan belajarnya. Pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam mata pelajaran IPS itu sendiri.

Pembelajaran IPS yang berbasis kearifan lokal ini dilakukan dengan mengintegrasikan berbagai bentuk kearifan lokal tersebut ke dalam mata pelajaran IPS dengan untuk memperkenalkan nilai-nilai kearifan lokal di daerah setempat pada mata pelajaran IPS, sehingga diharapkan siswa menyadari akan pentingnya nilai-nilai tersebut dan menginternalisasikan nilai-nilai itu ke dalam tingkah lakunya sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun diluar kelas. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari atau peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku yang sesuai dengan norma dan kaidah yang berlaku di masyarakat setempat. Pada setiap mata pelajaran di SD sebenarnya telah memuat materi-materi yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter disetiap mata pelajaran dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter ke

dalam kompetensi dasar (KD). Selanjutnya kompetensi dasar yang dapat diintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut dikembangkan pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Sebagai contoh berdasarkan materi kelas IV standar kompetensi (Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi) dan kompetensi dasar (Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya). Nilai karakter yang dapat dimunculkan yaitu jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

b. Jenis – Jenis Kearifan Lokal

Kearifan lokal bukan hanya memiliki ciri dan fungsi saja, tetapi kearifan lokal juga terdiri dari dua jenis, yaitu kearifan lokal yang berwujud nyata atau dikenal dengan istilah *tangible*, dan juga kearifan lokal tidak berwujud atau yang biasa disebut *intangible*.

1. Kearifan Lokal Berwujud Nyata atau *Tangible*

Kearifan lokal berwujud nyata adalah kearifan lokal yang bisa kita lihat dan sentuh wujudnya. Kearifan lokal dalam bentuk nyata atau *tangible* ini bisa dilihat dalam berbagai bentuk, baik itu dalam bentuk tekstual seperti tata cara, aturan, atau sistem nilai.

Bentuk selanjutnya adalah arsitektural seperti berbagai jenis rumah adat yang ada di setiap daerah di Indonesia. Misalnya rumah Gadang di

Sumatera Barat, rumah Joglo dari Jawa Tengah, atau rumah Panggung dari Jambi.

Bentuk kearifan lokal berwujud nyata lainnya adalah cagar budaya seperti patung, berbagai alat seni tradisional, senjata tradisional yang diwariskan turun temurun dari generasi ke generasi lainnya, hingga tekstil tradisional seperti kain batik dari Pulau Jawa, dan kain tenun dari Pulau Sumba.

2. Kearifan Lokal yang Tidak Berwujud atau *Intangible*

Kebalikan dari kearifan lokal berwujud yang nyata dan bisa dilihat serta dirasakan, kearifan lokal tidak berwujud atau intangible ini tidak bisa dilihat wujudnya secara nyata. Namun, walaupun tidak terlihat, kearifan lokal jenis ini bisa didengar karena disampaikan secara verbal dari orang tua ke anak, dan generasi selanjutnya.

c. **Kearifan Lokal di Kabupaten Kepahiang**

Secara umum, setiap tempat memiliki seperangkat kebiasaan khusus yang mungkin mempengaruhi perilaku sehari-hari. Adat adalah cara hidup yang diturunkan secara turun temurun. Kearifan lokal digunakan dalam adat bercocok tanam rejang dan Serawai yaitu dalam proses bercocok tanam di ladang sesuai dengan hukum adat rejang, diawali dengan proses pemilihan lahan untuk bercocok tanam dan menebang pohon.

Suku Rejang dan Serawai bijaksana karena mereka memiliki pengetahuan tentang zonasi hutan. Mereka telah mengenal mengidentifikasi beberapa dari imbo lem (hutan dalam), imbo u'ai (hutan muda), dan pingga inbo (hutan

pinggiran). Tidak diperbolehkan membuka ladang di hutan tempat mata air berada, yang merupakan salah satu larangan pembukaan ladang.

Berikut ini adalah beberapa contoh operasi ekonomi berbasis kearifan lokal yang berada di kabupaten Kepahiang.²⁴

1) Pertanian Tanaman Pangan

Cara Budidaya Rejang Tradisional, proses Budidaya Tradisional Rejang dimulai dengan pemilihan lahan untuk bercocok tanam dan penebangan pohon. Dengan luas total 9.300 Ha, kawasan ini tersebar di seluruh kecamatan di kabupaten Kepahiang (area panen). Tanaman pangan terkonsentrasi di Kepahiang Ujan Mas (2.398,26 ha), Kecamatan Tebat Karai (2.046,39 ha), dan kecamatan Kepahiang (1.494,18). Ubi kayu, padi, jagung, kacang tanah, ubi jalar, kacang hijau, dan kedelai adalah beberapa contohnya, dan Kabupaten Kepahiang menghasilkan semua tanaman sekunder.

2) Perkebunan

Perkebunan merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh penduduk kabupaten Kepahiang. Perkebunan di kabupaten Kepahiang meliputi kopi dan lada yang paling banyak dibudidayakan dan menjadi unggulan perkebunan rakyat. Kopi Robusta merupakan salah satu jenis kopi yang ditanam di kabupaten Kepahiang.

3) Pertenakan

²⁴ *Ibid* 7-8

Kecamatan Kabawetan dan Ujan Mas merupakan daerah Pertenakan di Kabupaten Kepahiang. Ayam, sapi, kambing, itik, kerbau, ayam petelur, ayam kampung, dan ayam pedaging merupakan contoh Pertenakan di Kabupaten Kepahiang.

4) Pertambangan

Pertambangan merupakan salah satu bentuk kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh penduduk Kabupaten Kepahiang. Berikut ini adalah lokasi wilayah pertambangan batubara, panas bumi, dan mineral.

- a) Pertambangan batubara dan emas terletak pada kawasan kecamatan seberang Musi.
- b) Pertambangan batubara terletak pada kawasan kecamatan Ujan Mas.
- c) Sumber daya energi panas bumi terletak pada kawasan kecamatan Kabawetan.
- d) Pertambangan kaolin mi, andesit, pasir vulkanik dan pasir karakal terletak pada kawasan Kabupaten Kepahiang
- e) Pertambangan andesit terletak pada kawasan kecamatan Tebat Karai.
- f) Pertambangan Obsidian terletak pada kawasan kecamatan muara kemuru.
- g) Pertambangan andesit dan Obsidian terletak di kecamatan Bermani Ilir dan pertambangan pasir Vulkanik, pasir kerakal terletak pada kawasan kecamatan Merigi.

5) Perikanan Budi Daya

Lahan budidaya perikanan mencakup total 44,37 hektar di kabupaten Kepahiang, terutama di kecamatan sebrang Musi, Tebat Karai Kepahiang. Kecamatan Ujan Mas terkenal dengan pengolahan ikannya. Kawasan peruntukan perikanan ditetapkan di kawasan minapolitan Bermani Ilir, Ujan Mas, Tebat karai, dan Merigi, sedangkan kawasan peruntukan untuk pengolahan ikan dibuat di kawasan minapolitan Bermani Ilir, Ujan Mas, Tebar Karai, dan Merigi

6) Industri

Contoh industri yang terdapat di kabupaten Kepahiang antara lain:

- a) Minuman, Makanan, dan tembakau
- b) Barang dan barang cetak
- c) Barang kayu dan hasil Hutan lainnya.
- d) Tekstil, Barang Kulit dan Alas lainnya.
- e) Logam Dasar, baja dan besi.
- f) Pupuk, kimia dan Barang dari karet.
- g) Alat Angkutan, mesin dan peralatan.
- h) Semen dan Barang Galian bukan Logam

7) Pariwisata

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan wisata alam adalah:

- a) kawasan wisata Alam kebun Teh, Desa wisata , Air terjun Bukit Hitam, dan kawasan pemandian Air panas Bukit Hitam semuanya

berada di kabawetan, dimana wisata alam merupakan salah satu kawasan yang mendanai operasional Agropolitan di kab, Kepahiang.

- b) Di kawasan Bendungan PLTA Musi, Danau indah, dan Air Terjun Curup Terombon desa Daspetah terdapat atraksi wisata.
 - c) Tebat Karai Yaitu Air terjun Curup Embun Karang Tengah,
 - d) Bermani Ilir yang meliputi kawasan wisata Alam Batuan Muara Langkap, Arung Jeram Embong Ijuk, Sungai Musi, DS. Embong Ijuk, Air terjun Bertingkat Talang Sawah, Desa Curup Gayung, dan Gunung Agung.
 - e) Muara Kemumu yaitu Air Terjun Muara Kemumu DS. Baru Kalung,
 - f) Seberang Musi yaitu Air terjun Temdak, Air panas Tabah padang dan Cek Dan.
- 8) Pangan Khas Kabupaten Kepahiang

Berikut Beberapa makanan khas Kabupaten Kepahiang.²⁵

a) Minuman

1. Bioa Kawo

Bioa Kawo artinya Air kopi berasal dari suku Rejang masyarakat Kepahiang. Penduduk Kepahiang didominasi oleh produser kopi.

2. Cinul atau biasa disebut cendol

²⁵ Reni Yunita dan Hesti Nur'aini, Identifikasi Pangan Tradisional Di Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu, Jurnal Agrutepe, Vol. IV, No, 2, Januari-juni 2018, h. 126-129.

merupakan minuman yang populer di kabupaten Kepahiang. Cendol terbuat dari tepung gandum, air santan, Suji dan gula merah.

3. Sarawo le pang

adalah minuman yang terdiri dari urisan mentimun dan gula pasir secukupnya.

4. Serawo Nioa

adalah minuman yang terbuat dari kelapa serut dan gula pasir secukupnya, yang biasanya dibuat pada saat suku Rejang sedang terpuruk.

5. Bubur rayak adalah makanan yang terdiri dari tepung beras, gula, dan garam.

b) Lauk Pauk

1. Gulai Lemeah

Lemeah adalah hidangan rejang tradisional yang dibuat dari bambu muda. Untuk membuatnya, potong bambu muda dan gabungan dengan ikan mentah yang sudah dibersihkan dan rebung dalam baskom tertutup rapat hingga 4-5 hari untuk fermentasi.

2. Punjung

Dalam penyajiannya Punjung atau nasi tumpeng adalah nasi dan lauk pauk yang berbentuk tumpeng.

3. Nasi Berkat

Nasi Berkat adalah hidangan yang terbuat dari beras ketan putih yang dimasak dan disajikan dengan kelapa dan gula merah. Nasi berkah yang dibungkus dan pisang melambangkan kesedihan atau kematian.

c) Jajanan

1. Serawo

Serawo adalah hidangan nasi ketan yang diberi taburan kelapa dan gula merah. Serawo wajib hadir di acara-acara besar seperti cukur bayi, pernikahan, hari panen masyarakat, dan upacara adat.

2. Lemang/Bentuk

Lemang atau bentuk dihasilkan dari ketan yang dicampur dengan santan, dibungkus dengan daun pisang, dan dipanggang dalam potongan bambu. Bambu tersebut kemudian dimasak dengan cara dibakar.

3. Kue Cucur

Kue Cucur adalah kue berbentuk bulat yang terbuat dari tepung beras dengan sudut kanan ditengahnya.

4. Juada Tlo

Juada Tlo adalah makanan penutup yang dibuat dengan gandum, telur dan gula kelapa.

5. Lepek Ubi Kayu

Lepek Singkong, juga dikenal sebagai kue singkong, adalah sejenis kue yang dibuat dengan parutan singkong, gula, dan garam yang kemudian dikukus.

6. Bajik

Bajik adalah kue basah yang terbuat dari beras ketan kukus, gula merah, dan pandan.

7. Kue Tat

Kue Tat berbentuk persegi panjang dan atasnya dengan nanas, dengan selai nanas manis, kue tatnya lembut dan renyah. Komponennya antara lain tepung terigu dan santan, seperti halnya membuat kue pada umumnya.

8. Marning

Marning adalah camilan jagung tradisional. jagung di cuci dan dibersihkan sebelum diberi kapur sirih dan direndam dalam wadah selama 24 jam. Jagung kemudian direbus dengan air baru sampai pecah-pecah, kemudian diangkat dan ditiriskan, ditambahkan bawang putih dan garam, dan jagung digoreng sampai kering. Kecamatan Merigi Bukit Barisan mengelola Marning.

d) Kerajinan Mengunyam

Kerajinan Anyaman Bambu meliputi anyaman bronang, dompet, topi, keranjang, dan barang lainnya. Secara tradisional disiapkan oleh nenek-nenek tua, khususnya di kabupaten Kepahiang.

B. Kajian Relevan

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang telah membahas permasalahan yang mirip dengan persoalan yang dikaji dalam penelitian ini. Tulisan ini dimaksudkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian relevan dengan masalah yang penulis teliti saat ini. Untuk membedakan suatu rujukan dan mencari panduan untuk penelitian yang dilakukan. Maka sepengetahuan peneliti mengambil sebuah penelitian yang relevan yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anjani. "Implementasi bahan ajar IPA berbasis kearifan budaya dan kearifan lokal masyarakat panalungan dikabupaten Jember untuk siswa SMP/mts" jurnal, Fenomena, IAIN Jember. Vol. 17 No. 1 April 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPA sekarang tidak kontekstual, budaya lokal, potensi lingkungan setempat tidak dimanfaatkan guru secara optimal selama kegiatan proses pembelajaran. Sedangkan peneliti ini menggunakan pembelajaran IPS dalam kearifan lokal yang ingin menganalisis tentang modul pembelajaran IPS didalam kelas.
2. Penelitian yang dilakukan sanaya cahaya, "Peran modul pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan berpikir Kritis" Jurnal Pro-life. Universitas Kristen Indonesia, Vol. 7 No.3, November 2020. Penelitian ini menghasilkan model IPS tentang pencemaran lingkungan yang berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan berpikir kritis siswa dengan kategori sangat layak. Lingkungan masyarakat memiliki kearifan lokal yang diturunkan turun menurun, anak generasi milenial diminta dapat mengikuti kearifan lokal. Berpikir kritis dapat membantu siswa untuk melakukan aksi pro-lingkungan

hidup dan bila dikembangkan siswa dapat meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan. Sedangkan peneliti ini menganalisis modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal di dalam pembelajaran.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Emawanda, "Implementasi modul pembelajaran berbasis kearifan lokal tema cita-citaku subtema aku dan cita-citaku kelas V". Jurnal Ilmiah profesi pendidikan. Universitas Mataram. Vol. 6, No 4, Desember 2021. Hasil penelitian terhadap modul yaitu berada dalam kategori sangat layak. Dalam penelitian ini bahwa modul pembelajaran diharapkan dapat menggerakkan siswa dalam membantu dan menumbuhkan kemandirian siswa dalam belajar. Sedangkan peneliti ini membahas tentang kearifan lokal saja dalam membentuk keaktifan siswa dalam belajar dikelas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu variabel, keadaan atau gejala yang benar terjadi saat melaksanakan penelitian.¹ Penelitian kualitatif bisa dikatakan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu berupa data tertulis atau lisan yang berasal dari seseorang atau perilaku yang dapat diamati oleh peneliti.² Dilihat dari jenis data yang dikumpulkan tentang implementasi modul pembelajaran IPS terhadap pemahaman siswa pada materi *Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi* yang berfokus pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dalam penelitian deskriptif terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi, dengan kata lain peneliti deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif adalah agar peneliti dapat menyelidiki objek penelitian sesuai dengan latar alamiah yang ada. Penelitian kualitatif juga dapat mendeskripsikan suatu keterangan dari seseorang baik melalui wawancara atau dengan mengamati sesuatu. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah fakta-fakta tersebut dikumpulkan secara lengkap selanjutnya adalah ditarik kesimpulan. Dalam penelitian

¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 234.

² Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, (Yogyakarta: Sukses offset, 2010), 175.

ini peneliti berupaya untuk mendeskripsikan; “Implementasi Modul Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal Pada Kelas Kelas IV Di MIN 03 Kepahiang”.

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai suatu data. Berdasarkan sumbernya, sumber data dalam penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, diantara lain sebagai berikut:

1. Sumber Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh atau data yang dikumpulkan secara langsung dilapangan oleh peneliti. Data primer didapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti secara langsung kepada informan. Penyajian data dalam penelitian ini peneliti mengambil data primer berupa data hasil wawancara dan observasi lapangan, serta data angket untuk mengumpulkan informasi terkait respon terhadap modul.

2. Sumber Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada sebelumnya. Data sekunder ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya yang kiranya akan diperlukan dalam penelitian ini.

C. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini untuk menentukan subjek penelitian yakni dilakukan dengan cara *purposive sampling* yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan

pertimbangan tertentu. Secara sederhana diartikan sebagai pemilihan sampel yang disesuaikan dengan tujuan tertentu. Pengambilan subjek penelitian atau responden dengan menggunakan purposive sampling dinyatakan cocok dengan masalah penelitian yang akan peneliti bahas, yaitu penentuan subjek yang akan didasarkan atas tujuan peneliti dalam mengungkapkan masalah yang diangkat dalam penelitian.

Subjek penelitian ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling mengetahui tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, sehingga akan memudahkan peneliti dalam menelusuri situasi yang diteliti. Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam skripsi ini adalah:

1. Ibu Misrowati, S.Pd.I sebagai Guru pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MIN 03 Kepahiang, guru IPS merupakan subjek yang mengetahui dengan jelas dan rinci bagaimana implementasi modul pembelajaran IPS pada mata pelajarannya, dikarenakan guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.
2. Siswa dan siswi kelas IV di MIN 03 Kepahiang, untuk mengetahui bagaimana kearifan lokal dalam modul pembelajaran IPS yang disampaikan oleh guru di dalam kelas.

D. Waktu dan tempat penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada saat semester ganjil Tahun Ajaran 2023/2024 bertempat di MIN 03 Kepahiang

2. Tempat penelitian

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di MIN 03 Kepahiang, alasan peneliti memilih sekolah ini adalah karena sekolah ini baru memulai menggunakan modul pada tahun 2023/2024.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data informasi yang kiranya akan dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Guba dan Lincoln observasi, pada hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, atau pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa kreativitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.³

Dalam pengumpulan data melalui observasi ini, penulis menggunakan observasi yang non partisipan diperoleh yaitu terkait implementasi modul ajar IPS berbasis kearifan lokal. Observasi yang dilakukan kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPS di MIN 03 Kepahiang.

2. Wawancara

³ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), h. 78.

Wawancara (*Interview*) merupakan salah satu teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara berdialog baik secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai dengan tujuan untuk mencari sumber data. Wawancara banyak digunakan manakala kita memerlukan data yang bersifat kualitatif. Oleh sebab itu, wawancara sangat sering digunakan dalam penelitian kualitatif dalam Teknik pengumpulan data.

Peneliti dalam informasi ini dan keterangan diperoleh langsung dari informansi dengan cara tatap muka dan bercakap-cakap. Adapun tanya jawab yang telah dilakukan oleh peneliti lebih bersifat kepada wawancara tidak berstruktur yang dimaksud dalam wawancara ini adalah lebih bersifat informal, yang diajukan dengan wawancara. Wawancara ini bersifat luwes dan biasanya direncanakan agar sesuai dengan subjek dan suasana pada saat wawancara dilaksanakan, wawancara yang diperoleh dari penelitian ini yaitu observasi awal.⁴

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dimaksudkan sebagai suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menggali informasi pada dokumen-dokumen, baik itu berupa kertas, video, benda dan lainnya.⁵ Dokumentasi merupakan salah satu sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Sumber data ini mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan dengan sumber data yang lain. Sumber data ini relatif alamiah dan mudah diperoleh. Dokumentasi sudah lama

⁴ Prof. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 203

⁵ Umi Zulfa, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2010), 102.

digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumentasi sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk beramalkan.⁶

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh dokumen atau arsip sekolah berkenaan dengan gambaran umum, yang meliputi profil sekolah, visi-misi, letak geografis, sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, kegiatan sekolah, dan lain lain. Hal ini diperlukan untuk mempermudah penelitian dalam mengambil data yang sudah ada dalam bentuk dokumen yang dimiliki sekolah, sehingga peneliti bisa menghemat waktu dan tenaga dalam mengambil data penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Alisis data terkait dengan kepentingan memperbaiki atau mengubah, baik asumsi teoritis yang digunakan, maupun pertanyaan yang menjadi fokus dalam penelitian. Adapun data terkumpul dilakukan terkait dengan perumusan penemuan penelitian itu sendiri. Sebagaimana diketahui, dalam penelitian kualitatif, jenis data yang dihasilkan adalah data lunak, yang berupa kata-kata atau kalimat, baik yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Oleh karena itu, dalam analisis data menempuh tiga langkah utama, yaitu reduksi data, display atau sajian data, dan verifikasi atau penyimpulan data.⁷ Adapun penjabaran analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 217.

⁷ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, 166-167.

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat dikatakan sebagai proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan.⁸ Metode ini yang akan penulis gunakan untuk mereduksi data tentang implementasi model pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal yang diperoleh dari lapangan. Kemudian data tersebut dianalisis dengan memilih data yang diperlukan dalam penelitian, sehingga data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas mengenai implentasi modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal pada kelas Kelas IV di MIN 03 Kepahiang.

2. Penyajian Data

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcard dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁹ Dalam penelitian ini penyajian data yang dimaksud adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif untuk mendeskripsikan implentasi modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal pada kelas Kelas IV di MIN 03 Kepahiang.

3. Penyimpulan Data

⁸ Mohammad Ali, 167.

⁹Umar Sidiq, Mifthacul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*,(Ponorogo: Nata Karya, 2019), h. 45.

Verifikasi data merupakan intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan. Ingat simpulan penelitian bukan ringkasan penelitian.¹⁰ Setelah data dalam bentuk teks yang bersifat naratif, kemudian dibuat suatu kesimpulan mengenai implentasi modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal pada kelas Kelas IV di MIN 03 Kepahiang.

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah maka penelitian melakukan pemeriksaan data. Data yang telah dikumpulkan diuji keabsahannya dengan teknik perpanjangan keikutsertaan, menekuni pengamatan, triangulasi. Perpanjangan keikutsertaan berarti perpanjangan waktu penelitian agar peneliti memiliki cukup waktu untuk mengenal lingkungan, mengadakan hubungan dengan orang-orang dalam lingkungan itu dan mengecek kebenaran informasi. Menekuni pengamatan dilakukan untuk memperoleh keakuratan data informasi. Menekuni pengamatan dilakukan untuk memperoleh keakuratan data penelitian yang lebih baik. Dengan ketekunan pengamatan maka penelitian dapat memperhatikan segala sesuatunya dengan lebih cermat, terinci dan mendalam.

Triangulasi dilakukan untuk mempertinggi validitas dan memperdalam hasil penelitian. Untuk menjamin validitas data maka dilakukan triangulasi metode.

¹⁰ Hardani, Helmina Andriani Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif...*, 167.

Triangulasi metode yaitu kesesuaian informasi yang diperoleh dengan metode yang berbeda yaitu antara dokumentasi, observasi dan wawancara.¹¹

¹¹ Sugiyono, *Penelitian Kualitatif dan Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta 2004. 127

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Identitas MIN 03 KEPAHIANG¹

a. Data Umum Madrasah

- 1) NSM : 111117080003
- 2) NPSN : 660705306
- 3) Nama Madrasah: MIN 03 Kepahiang
- 4) Status Madrasah: Negeri
- 5) Waktu Belajar : Pagi

b. Lokasi Madrasah : Jalan Raya Kel. Durian Depun Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang

2. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 03 KEPAHIANG

MIN 03 Kepahiang yang beralamat di Kelurahan Durian Depun Kecamatan Merigi Kabupaten Kepahiang berdiri pada tahun 1983 dan mengalami perubahan sampai tahun 2008. MIN 03 Kepahiang pada awal berdirinya bernama MIN PILIAL pada tahun 1983. Pada tahun 1997 berubah menjadi MIN 09 Rejang Lebong, pada tahun 2008 menjadi MIN 03 Kepahiang di atas tanah wakaf Alm Bapak M. Amin pada tahun 1983.

Pada awalnya madrasah ini memiliki satu kelas untuk belajar, dua tahun kemudian ditambah menjadi dua kelas dan beberapa tahun kemudian didirikan

¹ Dokumentasi, Tanggal 31 Oktober 2023, Pukul 09.00 WIB.

lagi satu kelas hingga semuanya menjadi tiga kelas dengan jumlah siswa yang tidak mencapai seratus siswa. Pembangunan sarana dan prasarana terutama penambahan RKB terus dilakukan hal ini karena animo masyarakat sangat tinggi untuk menyekolahkan anaknya di madrasah ini.

Saat ini MIN 03 Kepahiang saat ini Tahun Pelajaran 2022/2023 memiliki jumlah siswa sebanyak 361 siswa yang terdiri dari 13 rombel. Sedangkan RKB hanya tersedia 10 ruang. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kekurangan RKB sebanyak 6 ruang agar siswa tidak berdedak-desakan didalam kelas. Pembangunan RKB sudah bisa dilakukan karena lahan yang sudah menjadi hal milik. Perlu diketahui bahwa lahan yang dimiliki seluas 4.118 m² telah digunakan bangunan lantai seluas 1.025 m² sedangkan sisanya ±3.093 m² digunakan untuk lapangan olahraga sekaligus tempat upacara bendera, parkir dan tempat bermain siswa. Kondisi ini pun dapat dimaksimalkan karena bentuk lahan menyerupai bentuk persegi panjang. terbukti pada tahun 2020 madrasah ini meluluskan siswa sebanyak 50 siswa sedangkan siswa yang mendaftar sebanyak 75 siswa.

Kemudian tahun 2021 madrasah ini meluluskan siswa sebanyak 50 siswa sedangkan siswa yang mendaftar sebanyak 70 siswa. Pada tahun 2018, MIN 03 Kepahiang sebenarnya telah mendapat RKB sebanyak tiga ruang namun hal itu masih kurang karena jumlah siswa yang cukup banyak sehingga dalam satu ruang lebih dari 20 siswa. Oleh sebab itu, pihak Madrasah berencana untuk rencana menambah RKB di dekat lokasi tanah hibah MIN 03 Kepahiang.

3. Visi, Misi MIN 03 Kepahiang²

1. Visi MIN 03 Kepahiang

- 1) Mampu berfikir aktif dan kreatif
- 2) Mampu berperilaku jujur, disiplin dan tanggung jawab
- 3) Mampu berperilaku religius melalui pembiasaan
- 4) Mampu bersaing dan berprestasi.

2. Misi MIN 03 Kepahiang

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuh kembangkan kemampuan berfikir aktif dan kreatif.
- 2) Menumbuhkembangkan perilaku jujur, disiplin dan tanggung jawab.
- 3) Menumbuhkembangkan perilaku religius melalui pembiasaan, sehingga peserta didik dapat mengamalkan dan menghayati ajaran agama islam secara nyata.
- 4) Mendorong peserta didik memiliki prestasi yang baik dalam bidang akademik maupun non akademik, mampu bersaing serta mampu menghadapi tantangan zaman.

4. Sarana dan Prasarana

- 1) Luas Tanah : 4.118 m² (lokasi madrasah saat ini)
- 2) Penggunaan Tanah:
 - a) Bangunan : 1.025 m²
 - b) Halaman: 2.775 m²
 - c) Lahan : 320 m²
- 3) Penggunaan Tanah:
 - a) Bangunan : 1.025 m²

² *Ibid.*,

b) Halaman: 2.775 m²

c) Lahan : 320 m²

4) Penggunaan Tanah:

a) Bangunan : 1.025 m²

b) Halaman : 2.775 m²

c) Lahan : 320 m²

5) Jumlah Bagunan

a) Ruang Kelas Belajar (RKB) : 11 ruang

b) Ruang Kepala Madrasah : 1 ruang

c) Ruang Guru : 1 ruang

d) Ruang TU : 1 ruang

e) Ruang Perpustakaan : 1 ruang

f) Ruang UKS : 1 ruang

g) WC Guru : 2 buah

h) WC Siswa : 8 buah

6) Jumlah siswa dan Jumlah Rombel

1) Jumlah siswa : 361 siswa

2) Jumlah Rombel : 13 rombel

5. Struktur organisasi sekolah

Kepala sekolah : Pidil Rahman

Waka Kurikulum : Watini

Waka Kesiswaan : Misrowati

Sekretaris : Suriana

Bendahara : Novrianto

Dewan guru :

1. Damar

2. Misrowati

3. Wartini
4. Arnis Renan
5. Kori Fidyati
6. Eva Susanti
7. Zubaida indun Ekawati
8. Nursina
9. Mardiyahhayati
10. Partila Wati
11. Epi Mezerita
12. Puji Hartat
13. Saripa Aini
14. Nia Sari
15. Ales Wijaya
16. Rio Santoso
17. Yulianti
18. Euis Hasanah
19. Meilisa
20. Aprianto
21. Refni Kusuma Wardani
22. Hasnan Hidayat

Staf Tata Usaha :

1. Suriana
2. Feri Risky Septiko (security)

3. Jeri Ghozali (operator simpatika)
4. Pelina (cleaning service)
5. Noprianto

Struktur Organisasi Komite Sekolah

Ketua : Marlina Adi Saputra

Sekretaris : Supardi

Bendahara : Yulianti

Anggota : seluruh Wali Murid

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana

| No | Sarana dan Prasarana | Jumlah | | | | Lokasi | Ket |
|----|----------------------|--------|----|----|-----|--------------|-----|
| | | B | RR | RB | Jml | | |
| 1 | Ruang Kelas | 3 | 8 | - | 11 | Durian Depun | - |
| 2 | Ruang Guru/Kantor | - | 1 | - | 1 | Durian Depun | - |
| 3 | Ruang Tata Usaha | - | 1 | - | 1 | Durian Depun | - |
| 4 | Ruang Perpustakaan | - | 1 | - | 1 | Durian Depun | - |
| 5 | Ruang UKS | - | 1 | - | 1 | Durian Depun | - |
| 6 | Musholla | - | - | - | - | Durian Depun | - |
| 7 | Lapangan | - | 1 | - | 1 | Durian Depun | - |

Tabel 4.2
Jumlah Rombel dan Siswa Tahun Pelajaran 2022/2023
MIN 03 KEPAHANG

| NO | Nama Kelas | Jumlah | Jumlah | Jumlah |
|---------------|-------------|------------|------------|-------------|
| | | Laki-laki | Perempuan | Keseluruhan |
| 1 | Kelas 1 A | 13 | 6 | 19 |
| 2 | Kelas 1 B | 16 | 11 | 27 |
| 3 | Kelas 1 C | 14 | 12 | 26 |
| 4 | Kelas II A | 11 | 17 | 28 |
| 5 | Kelas II B | 9 | 16 | 25 |
| 6 | Kelas III A | 12 | 17 | 29 |
| 7 | Kelas III B | 17 | 16 | 33 |
| 8 | Kelas IV A | 13 | 17 | 31 |
| 9 | Kelas IV B | 16 | 16 | 32 |
| 10 | Kelas V A | 9 | 19 | 28 |
| 11 | Kelas V B | 9 | 21 | 30 |
| 12 | Kelas VI A | 14 | 13 | 27 |
| 13 | Kelas VI B | 8 | 18 | 26 |
| Jumlah | | 161 | 200 | 361 |

Sumber : Dokumentasi Kantor Tata Usaha MIN 03 KEPAHANG

Tabel 4.3
Nama Guru dan Pegawai

| No | Nama | L/P | Status | Sertifikasi | | | Ket |
|----|---|-----|--------|-------------|-------|-----|-----|
| | | | | Sudah | Belum | PPG | |
| 1 | Pidil Rahman, M.Pd 197503161998031005 | L | ASN | √ | | | |
| 2 | Nursina, S.Pd.I 196703071994022001 | P | ASN | √ | | | |
| 3 | Misrowati, S.Pd.I 197009201994032005 | P | ASN | √ | | | |
| 4 | Watini, S.Pd.I 197404041997032002 | P | ASN | √ | | | |
| 5 | Partilawati, S.Pd.I 197008141992032001 | P | ASN | √ | | | |
| 6 | Damar, S.Pd.I, M.Pd 196503022003121001 | L | ASN | √ | | | |

| | | | | | | | |
|----|---|---|-----|---|---|---|--|
| 7 | Mardiyah Hayati, S.Pd.I 196404221990032001 | P | ASN | √ | | | |
| 8 | Zubaida Indun.E, M.Pd 197203062005012006 | P | ASN | √ | | | |
| 9 | Arnis Renan, S.Pd 196406051998031002 | L | ASN | √ | | | |
| 10 | Eva Susanti, S.Pd.I 197612252009012008 | P | ASN | √ | | | |
| 11 | Epi Mezarita, S.Pd.I 197302262007102003 | P | ASN | √ | | | |
| 12 | Puji Hartati, S.Pd.I 198408082007102001 | P | ASN | √ | | | |
| 13 | Kori Fidyati, S.Pd.I 197707262007012013 | P | ASN | √ | | | |
| 14 | Saripa Aini, S.Pd.I 197804112014122002 | P | ASN | | √ | | |
| 15 | Nia Sari, S.Pd.I 199206252019032017 | P | ASN | | | √ | |
| 16 | Ales Wijaya, S.Pd.I | L | GTT | | √ | √ | |
| 17 | Aprianto, S.H | L | GTT | | √ | | |
| 18 | Refni Kusuma Wardani, S.Pd | P | GTT | | √ | | |
| 19 | Hasnan Hidayat, S.Pd | L | GTT | | √ | | |
| 20 | Rio Santoso, S.Pd.I | L | GTT | | | √ | |
| 21 | Yulianti, S.Pd | P | GTT | | | √ | |
| 22 | Euis Hasanah, S.Pd | P | GTT | √ | | | |
| 23 | Meilisa.F, S.Pd. | P | GTT | √ | | | |
| 24 | Noprianto, S.Pd. | l | GTT | √ | | | |

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan data yang bersifat kualitatif yaitu data yang ditampilkan bersifat narasi dan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ambil berdasarkan hasil dari teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh penulis. Data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi digunakan oleh penulis sebagai bahan untuk

dideskripsikan pada bagian hasil penelitian. Melalui hasil penelitian maka penulis menemukan data terkait dengan implementasi modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal dan faktor-faktor yang penghambat dan pendukung pembelajaran dalam menerapkan modul ajar IPS berbasis kearifan lokal. Wawancara dilakukan kepada Guru yang mengajar di kelas IV yaitu Ibu Misrowati dan siswa yang menggunakan modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal. Sedangkan observasi dilakukan guna untuk memperoleh hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan modul tersebut. Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut.

1. Implementasi Modul Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal Pada Kelas IV di MIN 03 Kepahiang.

a. Perencanaan penerapan modul dalam pembelajaran IPS

Perencanaan merupakan bagian awal dalam mengimplementasikan sebuah modul ajar atau memulai perencanaan pembelajaran dalam hal ini adalah pembelajaran IPS. Pada bagian perencanaan penulis melakukan kegiatan wawancara kepada Guru kelas IV yaitu Ibu Misrowati untuk menanyakan beberapa hal terkait proses perencanaan dalam menerapkan modul ajar IPS berbasis kearifan lokal di MIN 03 Kepahiang.

Adapun hasil wawancara sebagai berikut. Ketika ditanyakan mengenai kurikulum yang digunakan di MIN 03 Kepahiang, Ibu Misrowati selaku Guru IPS beliau menjawab seperti pada kutipan berikut:

Pada proses pembelajaran saat ini sekolah menggunakan kurikulum merdeka yang dimulai pada tahun 2022 dan 2023 tetapi belum

seluruh kelas, hanya kelas 1, 2, 4 dan 5. Kalau 3 dan 6 insyallah tahun depan mulai diadakan, dan saat ini pun masih tahap uji coba.³ Dari penjelasan yang disampaikan oleh narasumber, diketahui bahwa kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut adalah kurikulum merdeka namun hanya digunakan untuk beberapa kelas termasuk kelas IV. Selanjutnya ketika penulis menanyakan tentang bagaimana cara ibu dalam menentukan petunjuk belajar untuk guru dan siswa dalam modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal di kelas IV, maka jawaban yang diberikan oleh Ibu Misrowati selaku guru IPS seperti pada kutipan berikut:

Dalam menentukan petunjuk pembelajaran berbasis kearifan lokal di kelas IV khususnya pada modul pembelajaran IPS yaitu dalam bentuk proses penyampaian materi tidak hanya *transfer of knowledgen* semata, namun lebih kepada bagaimana penyampaian serta mengambil berbagai nilai *transfer of value*. Melalui modul pembelajaran berbasis kearifan lokal guru mampu memberikan petunjuk pembelajaran dengan cara mengenalkan kebudayaan yang ada di kabupaten Kepahiang, seperti memberikan contoh tentang adat istiadat, rumah adat dan makanan khas kabupaten Kepahiang.

Dari jawaban yang diberikan oleh guru tersebut diketahui bahwa di dalam modul ajar sudah menggambarkan rencana-rencana pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru. Modul tersebut memuat bagian-bagian yang

³ Ibu misrowati, wawancara, tanggal 31 Oktober 2023, Pukul 08:00

sudah lengkap mulai dari materi yang akan diajarkan, dilanjutkan dengan rencana , pelaksanaan pembelajaran hingga proses evaluasi.

Berdasarkan jawaban yang diberikan tersebut terlihat jelas bahwa dalam menerapkan modul pembelajaran guru mengikuti langkah-langkah agar menghasilkan modul pembelajaran yang baik sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran. Berkaitan dengan perencanaan implementasi modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal.

Selanjutnya ketika penulis menanyakan tentang bagaimana cara Ibu memberikan kompetensi yang akan dicapai dan dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan modul ajar IPS berbasis kearifan lokal di kelas IV, maka jawaban yang diberikan oleh Ibu Misrowati selaku guru IPS seperti pada kutipan berikut:

Sebelum pembelajaran dimulai saya menyiapkan langkah-langkah pembelajaran dan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membuat siswa berfikir reflektif. Meskipun di dalam modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal sudah tertuang semua tentang perencanaan pembelajaran, tetapi saya tetap membuat rencana tambahan agar tujuan pembelajaran tercapai.⁴

Dari jawaban yang diberikan oleh guru tersebut diketahui bahwa di dalam modul pembelajaran sudah menggambarkan rencana-rencana

⁴ Ibu misrowati, wawancara, tanggal 31 Oktober 2023, Pukul 08:02

pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru. Modul tersebut memuat bagian-bagian yang sudah lengkap mulai dari materi yang akan diajarkan, dilanjutkan dengan rencana, pelaksanaan pembelajaran hingga proses evaluasi.

Berdasarkan jawaban yang diberikan tersebut terlihat jelas bahwa dalam menerapkan modul pembelajaran guru mengikuti langkah-langkah agar menghasilkan modul pembelajaran yang baik sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran. Berkaitan dengan perencanaan implementasi modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal.

Selanjutnya ketika penulis menanyakan tentang bagaimana cara Ibu menentukan sisi konten atau materi pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal di kelas IV, maka jawaban yang diberikan oleh Ibu Misrowati selaku guru IPS seperti pada kutipan berikut:

Dalam menentukan sisi konten atau materi pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal adalah dengan cara menganalisis kebutuhan dan menyesuakannya dengan materi yang ada di dalam modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal dan juga melihat kondisi terhadap siswa, seperti materi kearifan lokal yang berkaitan dengan kebiasaan sehari-hari dan menyesuakannya dengan kondisi lingkungan.⁵

Selanjutnya ketika penulis menanyakan tentang bagaimana cara Ibu memberikan informasi pendukung dalam modul pembelajaran IPS berbasis

⁵ Ibu misrowati, wawancara, tanggal 31 Oktober 2023, Pukul 08:03

kearifan di kelas IV, maka jawaban yang diberikan oleh Ibu Misrowati selaku guru IPS seperti pada kutipan berikut:

Sebelum ibu memulai pembelajaran, ibu akan menyiapkan media pembelajaran sebagai penunjang mengajar sehingga mempermudah saya menjelaskan kepada siswa dan siswa dapat mengerti.⁶

Berdasarkan jawaban yang diberikan tersebut terlihat jelas bahwa dalam menerapkan modul pembelajaran guru mengikuti langkah-langkah agar menghasilkan modul pembelajaran yang baik sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran. Berkaitan dengan perencanaan implementasi modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal.

Selanjutnya ketika penulis menanyakan tentang bagaimana cara Ibu memberikan latihan dalam modul pembelajaran IPS berbasis kearifan di kelas IV, maka jawaban yang diberikan oleh Ibu Misrowati selaku guru IPS seperti pada kutipan berikut:

Sebelum memulai pembelajaran Ibu memulai pembelajaran, langkah- langkah yang Ibu lakukan adalah mengidentifikasi keadaan, menentukan fungsi, tujuan, menentukan kriteria, dan menentukan bahan kajian menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal.

Berdasarkan jawaban yang diberikan tersebut terlihat jelas bahwa dalam menerapkan modul pembelajaran guru mengikuti langkah-langkah agar

⁶ Ibu misrowati, wawancara, tanggal 31 Oktober 2023, Pukul 08:04

menghasilkan modul pembelajaran yang baik sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran. Berkaitan dengan perencanaan implementasi modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal.

Selanjutnya ketika penulis menanyakan tentang bagaimana cara Ibu menentukan petunjuk kerja atau lembar kerja dalam modul pembelajaran IPS berbasis kearifan di kelas IV, maka jawaban yang diberikan oleh Ibu Misrowati selaku guru IPS seperti pada kutipan berikut:

Dalam menentukan petunjuk kerja atau lembar kerja yaitu perlunya menganalisis kurikulum terlebih dahulu guna untuk menentukan materi yang diperlukan dalam pembelajaran IPS, menyusun peta kebutuhan lembar kerja, menentukan judul lembar kerja, penuisan lembar kerja dengan menentukan rumusan kompetensi dasar dan indikator dari penerapan silabus, menentukan alat pemikiran, dan menyusun materi yang sesuai dengan indikator kompetensi dasar.

Berdasarkan jawaban yang diberikan tersebut terlihat jelas bahwa dalam menerapkan modul pembelajaran guru mengikuti langkah-langkah agar menghasilkan modul pembelajaran yang baik sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran. Berkaitan dengan perencanaan implementasi modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal.

Kutipan wawancara tersebut diketahui bahwa pembelajaran tidak hanya membutuhkan persiapan selain menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran tetapi juga yang mendukung lainnya. Mengenai proses perencanaan dalam menerapkan modul ajar ini adalah menginginkan modul pembelajaran dapat memberikan motivasi bagi siswa terlebih modul pembelajaran materi IPS berbasis kearifan lokal yang mampu mengenalkan sesuatu hal yang berada di daerah tempat tinggal siswa terutama untuk kearifan lokal masyarakat Kepahiang. Setelah menggunakan modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal ini guru mengharapkan modul ajar siswa lebih termotivasi dan lebih berminat dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis terhadap modul ajar IPS berbasis kearifan lokal, Guru juga melakukan tahap perencanaan seperti pada jawaban narasumber terkait perencanaan dalam membuat modul ajar IPS berbasis kearifan lokal, adapun jawaban dari Ibu Misrowati seperti kutipan berikut:

Bagian selanjutnya yang ada di modul adalah fasilitas dan bahan yang dibutuhkan. Hal ini berkaitan dengan penunjang kegiatan pembelajaran. Sarana merujuk pada alat dan bahan yang digunakan, sementara prasarana di dalamnya termasuk materi dan sumber bahan ajar lain yang relevan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Ketersediaan materi disarankan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik baik dengan keterbatasan atau kelebihan. Teknologi, termasuk sarana dan prasarana yang penting untuk diperhatikan, dan juga dimanfaatkan agar pembelajaran lebih dalam dan

bermakna. Pada modul pembelajaran IPS sarana dan prasarana yang dipilih meliputi sumber belajar yang digunakan oleh guru, pengenalan tema yang terdiri dari buku guru bagian ide pengajaran dan persiapan lokasi Lingkungan sekitar sekolah. Dalam bagian ini dijelaskan juga bagian pertopiknya sehingga setiap topik memiliki persiapan alat dan bahan yang berbeda serta tugas yang berbeda juga.

Pembelajaran IPS yang dikembangkan oleh guru juga terdapat bagian target peserta didik yang berisikan tentang capaian guru dalam pembelajaran. Target yang terdapat di dalam modul pembelajaran IPS meliputi peserta didik reguler atau tipikal umum tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi. Seterusnya target peserta didik dengan pencapaian tinggi mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berpikir tingkat tinggi dan memiliki keterampilan memimpin. Modul juga dimasukkan dalam pembelajaran yang digunakan dengan tatap muka.

Komponen Inti yang berisikan tentang tujuan kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang terdapat di dalam modul terdiri dari tujuan masing-masing topik yang sudah ada. Selanjutnya berisikan tentang pemahaman bermakna yang berisikan tentang informasi dan manfaat yang akan didapat peserta didik setelah mempelajari modul ajar IPS yang dikembangkan oleh guru. Salah satu contoh pemahaman bermakna yang terdapat pada topik A yang berisikan tentang meningkatkan kemampuan siswa dalam menceritakan awal mula daerah dan tokoh-tokoh lokal yang

berperan penting dalam perkembangan daerah tempat tinggalnya, menyebutkan sikap yang baik yang dapat diteladani dari tokoh daerah tempat tinggalnya, membandingkan kondisi daerah tempat tinggalnya dahulu dan kini, menyebutkan kerajaan yang pernah berkembang di daerah tempat tinggalnya dan menjelaskan pentingnya menjaga peninggalan sejarah daerah tempat tinggalnya.

Bagian inti selanjutnya berisikan tentang pertanyaan pemantik yang Pertanyaan pemantik dibuat oleh guru untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis dalam diri peserta didik. Pertanyaan pemantik bertujuan untuk mengarahkan siswa untuk memperoleh pemahaman bermakna sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pertanyaan pemantik yang terdapat dalam modul ini salah satunya adalah dimanakah daerah tempat tinggal kalian berada?. Tujuan dari pertanyaan pemantik ini adalah untuk mencari tahu rata-rata lokasi tempat tinggal peserta didik sehingga akan terjawab isi atau materi dari modul ajar IPS berbasis kearifan lokal.

Selanjutnya adalah kegiatan pembelajaran yang berisikan tentang langkah-langkah pembelajaran yang dimulai dengan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Langkah-langkah pembelajaran dijelaskan dengan detail. Dalam langkah-langkah dijelaskan tentang hal-hal yang akan dilakukan oleh siswa di dalam pembelajaran terutama tergambarkan tentang kearifan lokalnya seperti siswa diperintahkan mengeksplorasi hal-hal yang terkait dengan lingkungan tempat tinggalnya. Pada bagian selanjutnya berupa

asesmen/ penilaian yang merupakan bagian dari cara mengukur ketercapaian pembelajaran yang menjadi bagian mengidentifikasi kemampuan peserta didik, hambatan atau kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam memahami materi yang disajikan. Adapun salah satu bentuk asesmen dalam modul ajar IPS berbasis kearifan lokal berupa penugasan dengan membuat biodata diri yang mencakup alamat tempat tinggal (RT,RW, Kelurahan/ desa, kecamatan, kabupaten, dan provinsi) dan sejarah singkat daerah tempat tinggal.

Pengayaan atau refleksi merupakan bagian akhir yang terdapat pada modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal. Pengayaan berupa kegiatan pembelajaran yang diberikan pada peserta didik dengan capaian tinggi agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Selanjutnya kegiatan pengayaan/ refleksi menjadi tolak ukur terkait keberhasilan pembelajaran. Sehingga melalui proses pengayaan/ refleksi guru dapat menentukan kegiatan remedial bagi yang tidak mencapai nilai yang sudah ditentukan sebelumnya.

b. Pelaksanaan penerapan modul dalam pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, salah satu aspek yang menunjang keberhasilan pembelajaran adalah penggunaan modul pembelajaran. Modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal adalah modul pembelajaran yang digunakan agar dapat memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan hasil wawancara dan observasi, artinya dalam pelaksanaan penulis melakukan

tanya jawab kepada guru dan siswa dalam menerapkan modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal. Adapun hasil wawancara terhadap pelaksanaan penggunaan modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal adalah sebagai berikut: Dari pertanyaan terkait dengan apakah dalam menerapkan modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal dapat memudahkan guru dalam pembelajaran? Selanjutnya guru memberikan jawaban seperti pada kutipan berikut, modul pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat memberikan kemudahan dalam pembelajaran IPS.

Selain itu mengenai mengenai manfaat menerapkan modul berbasis kearifan lokal, Ibu Misrowati selaku guru IPS memberikan penjelasan seperti kutipan:

Sangat setuju, maka dari itu kedepannya memang siswa-siswi ini diwajibkan untuk menggunakan metode kearifan lokal karena pengetahuan itu sangat bagus untuk mengenal budaya kita, kalo selama inikan yang mereka tahu hanya, oh daerah rejang tarian orang rejang itu kejei. Jika di metode kearifan lokal untuk mengenal budaya khusus nya budaya daerah kita setempat memang benar-benar diterapkan dan ditunjangkan dukungan dari pihak sekolah dan adanya kearifan lokal, nilai-nilai, tradisi, dan kebudayaan di masyarakat akan tetap terjaga dan melestarikan budaya itu sendiri.⁷

Dengan membuat modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal ini, menurut akan membantu siswa dalam memahami materi karena konteks kearifan lokal ini menghubungkan materi dengan hal-hal yang ada di sekitar siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna.

⁷ Ibu misrowati, wawancara, tanggal 31 Oktober 2023, Pukul 08:06 WIB

Selain itu penulis melakukan wawancara terhadap respon kepada siswa terhadap penerapan modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal.

Menurut Rafa Raditya yaitu peserta didik kelas IV mengatakan bahwa:

Setuju, karna pendidikan berbasis kearifan lokal dapat melahirkan generasi yang berkompeten dan bermartabat dan merefleksikan nilai-nilai budaya, pendidikan berbasis kearifan lokal berperan dalam membentuk karakter bangsa dan ikut adil dalam melestarikan budaya.⁸

Menurut Dipa Anggrelia yaitu peserta didik kelas IV mengatakan bahwa:

Setuju, karna dan akan membantu siswa dalam memahami setiap konsep dalam materi sehingga bekal pengetahuan yang di peroleh siswa, tidak hanya sampai pada sebatas pengetahuan saja, tetapi juga dapat melestarikan budaya, tarian baik disekolah maupun di luar sekolah.⁹

Penerapan modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal Dari kutipan tersebut diketahui bahwa memberikan respon positif serta dapat memberikan dampak yang sangat baik bagi siswa. Siswa sangat merasakan manfaat dalam menerapkan modul ajar IPS berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran IPS.

Selain itu mengenai manfaat menerapkan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal, Ibu Misrowati, memberikan penjelasan seperti kutipan:

Iya...melalui materi kearifan lokal dapat membantu dalam melestarikan dan mempertahankan kebudayaan yang ada di masyarakat. Materi di dalam modul menekankan pada aspek kearifan lokal, salah satunya adalah pada materi Indonesiaku Kaya Budaya.¹⁰

Dengan membuat modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal ini, menurut akan membantu siswa dalam memahami materi karena konteks

⁸ Rafa Raditya, *Wawancara*, Tanggal 31 Oktober 2023, Pukul 09:04 WIB.

⁹ Dipa Anggrelia, *Wawancara*, Tanggal 31 Oktober 2023, Pukul 09:00 WIB.

¹⁰ Misrowati, *Wawancara*, Tanggal , Pukul 08:08 WIB.

kearifan lokal ini menghubungkan materi dengan hal-hal yang ada di sekitar siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Selanjutnya ketika penulis menanyakan tentang bagaimana cara Ibu memberikan informasi pendukung dalam modul pembelajaran IPS berbasis kearifan di kelas IV, maka jawaban yang diberikan oleh Ibu Misrowati selaku guru IPS seperti pada kutipan berikut:

Sebelum ibu memulai pembelajaran, ibu akan menyiapkan media pembelajaran sebagai penunjang mengajar sehingga mempermudah saya menjelaskan kepada siswa dan siswa dapat mengerti.¹¹

Berdasarkan jawaban yang diberikan tersebut terlihat jelas bahwa dalam menerapkan modul pembelajaran guru mengikuti langkah-langkah agar menghasilkan modul pembelajaran yang baik sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran. Berkaitan dengan perencanaan implementasi modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal.

Iya, menurut saya belajar IPS itu seperti bermain sambil belajar, karena saya sebagai siswa sangat tertarik pada gambar - gambar seperti yang ibu pernah ajarkan minggu kemarin dalam materi keberagaman budaya Indonesia. Disitu terletak gambar baju adat Bengkulu, makanan khas Bengkulu seperti tempoyak.¹²

Sebagaimana metode yang digunakan dalam pembelajaran IPS, sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan pada Ibu Misrowati, selaku guru IPS kelas IV MIN 03 Kepahiang, dalam wawancara beliau mengatakan:

Dalam pembelajaran IPS ini menggunakan metode yang biasa ibu terapkan dalam kelas ini yang pertama masih menggunakan metode ceramah, yang dimana jaman sekarang memang tidak digunakan

¹¹ Alya Jazila, *Wawancara*, Tanggal 31 Oktober 2023, Pukul 08:38 WIB.

¹² Niken Salsabila, *Wawancara*, Tanggal 31 Oktober 2023, Pukul 08:41 WIB.

lagi, tetapi didalam metode ceramah inilah bisa kita jelaskan secara detail kepada siswa fungsi dari isi pembelajaran tersebut, lalu menggunakan metode literasi, tanya jawab, tugas dan pengisian asasmen dan menggunakan metode media gambar atau peta konsep seperti yang pernah ibu masuk kelas minggu kemarin yang diterapkan.¹³

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa guru sudah menerapkan berbagai metode pembelajaran yang mendukung seperti ceramah dan penggunaan media gambar sebagai inovasi pembelajaran. Selanjutnya guru dapat menguasai materi kearifan lokal. Sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan pada Ibu Misrowati, selaku guru IPS kelas IV MIN 03 Kepahiang, dalam wawancara beliau mengatakan:

Insyallah, karena ibu suka dan menyenangi materi kearifan lokal. Menurut ibu kearifan lokal asyik dapat mengenal budaya kita sendiri¹⁴.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik di kelas IV mengenai peserta didik pernah diajarkan guru di luar ruangan kelas tentang kearifan lokal dan tanggapan peserta didik saat belajar di luar kelas Menurut Kanza Febrianti yaitu peserta didik kelas IV mengatakan bahwa:

Pernah, ibu selalu mencontohkan materi tentang kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari, contohnya dengan mengenalkan tarian daerah khususnya tari adat kabupaten Kepahiang.¹⁵

Menurut Azara Anugra yaitu peserta didik kelas IV mengatakan bahwa:

Pernah, ibu mengajar penerapan di luar kelas (outdoor learning) sebab kegiatan tersebut dapat meningkatkan serta mendorong cara

¹³ Misrowati, *Wawancara*, Tanggal , Pukul 08:09 WIB.

¹⁴ Misrowati, *Wawancara*, Tanggal , Pukul 08:10 WIB.

¹⁵ Kanza Febrianti, *Wawancara*, Tanggal 31 Oktober 2023, Pukul 08:57 WIB.

berpikir belajar siswa dan membuat siswa menjadi lebih aktif dalam memahami pelajaran¹⁶

Selain dapat meningkatkan motivasi belajar, dengan menggunakan modul ajar IPS berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan inisiatif siswa dalam proses pembelajaran. Inisiatif tersebut dibuktikan melalui pengerjaan tugas yang dilakukan dengan baik. Siswa dapat menghubungkan soal yang ada di modul dengan pengalaman yang ada di masyarakat. Sebagai contoh saat siswa dapat menceritakan tentang tokoh-tokoh penting yang terdapat di sekitar tempat tinggal mereka. Siswa yang satu dapat membantu siswa yang lainnya dalam menghubungkan materi terhadap tugas yang diberikan. Modul tidak hanya digunakan sebagai sumber materi tetapi juga sebagai panduan belajar yang dapat meningkatkan daya eksplorasi materi terhadap siswa.

2. Evaluasi pembelajaran IPS

Evaluasi merupakan bagian yang terdapat di dalam modul. Evaluasi suatu proses sistematis dan terencana yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi guna menilai atau menentukan sejauh mana tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan telah tercapai.

Evaluasi juga memungkinkan guru dalam menilai kualitas pembelajaran, apakah dianggap baik atau tidak. Berdasarkan hasil evaluasi, menurut Ibu Misrowati, pembelajaran dianggap tuntas atau tujuan pembelajaran hari ini tercapai. Sesuai dengan kompetensi awal yang terdapat di dalam modul ajar IPS berbasis kearifan lokal salah satunya adalah menceritakan perkembangan

¹⁶ Azara Anugra, *Wawancara*, Tanggal 31 Oktober 2023, Pukul 08:59 WIB.

sejaara daerah tempat tinggalmu salah satunya adalah menceritakan tokoh-tokoh penting di dalam masyarakat.

Adapun hasil wawancara sebagai berikut. Ketika ditanyakan mengenai bagaimana cara Ibu melakukan evaluasi terhadap modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal, Ibu Misrowati Selaku Guru IPS beliau menjawab seperti pada kutipan berikut:

Dalam mengevaluasi terhadap modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal, Ibu melakukan analisis kebutuhan, menentukan kisi-kisi, mengidentifikasi kompetensi dan hasil pembelajaran, melakukan uji coba dan analisis soal, serta merevisi dan membuat instrumen soal yang baru, dan Ibu mengevaluasi pembelajaran di dua waktu, yaitu di waktu pembelajaran sedang berlangsung dan diakhir pembelajaran.¹⁷

Dari jawaban yang diberikan oleh guru tersebut diketahui bahwa di dalam modul ajar sudah menggambarkan rencana-rencana pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru. Modul tersebut memuat bagian-bagian yang sudah lengkap mulai dari materi yang akan diajarkan, dilanjutkan dengan rencana , pelaksanaan pembelajaran hingga proses evaluasi.

¹⁷ Misrowati, *Wawancara*, Tanggal , Pukul 08:10 WIB.

Berdasarkan jawaban yang diberikan tersebut terlihat jelas bahwa dalam menerapkan modul pembelajaran guru mengikuti langkah-langkah agar menghasilkan modul pembelajaran yang baik sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran. Berkaitan dengan perencanaan implementasi modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal.

Melalui evaluasi yang terdapat di dalam modul pembelajaran IPS tersebut, dapat memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran serta dapat membantu dalam merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Salah satu refleksi yang terdapat di dalam modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal adalah siswa dapat menemukan hal menarik di sekitar tempat tinggal mereka. Selain berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap materi, evaluasi yang terdapat dalam modul IPS berbasis kearifan lokal juga dapat menilai keberanian siswa dalam menyampaikan pendapatnya di kelas dengan demikian dapat melatih kemampuan berbicara siswa di muka umum.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis terhadap proses evaluasi didapatkan bahwa di dalam modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal evaluasi tidak hanya dilakukan di akhir pembelajaran saja, tetapi juga evaluasi dilakukan pada kegiatan inti pembelajaran. Sebagai contoh pada topik pembelajaran A, Seperti Apa Daerah Tempat Tinggalku Dahulu? terdapat bentuk proyek yang diberikan kepada siswa berupa menggali informasi mengenai sejarah tempat tinggal mereka. Informasi tersebut dapat diperoleh siswa melalui hasil wawancara kepada orang-orang yang ada di sekitar tempat tinggal mereka. Melalui hasil wawancara, siswa

diperintah untuk dapat menceritakan tokoh-tokoh yang dianggap berpengaruh di sekitarnya.¹⁸

Dari kutipan tersebut diketahui bahwa penerapan modul ajar IPS berbasis kearifan lokal memberikan respon positif serta dapat memberikan dampak yang sangat baik bagi siswa. Siswa sangat merasakan manfaat dalam menerapkan modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran IPS. Melalui hasil cerita siswa tadi, guru dapat mengevaluasi pemahaman siswa tentang apa fungsi wawancara serta pemahaman siswa terhadap deskripsi orang yang dianggap penting atau berpengaruh di masyarakat sekitar mereka. Informasi terhadap tokoh penting tadi tidak hanya didapat oleh siswa melalui observasi atau wawancara saja tetapi juga dapat melalui foto orang penting di sekitar mereka. Beberapa hasil siswa tadi dapat dipajang oleh guru di kelas. Evaluasi yang terdapat di dalam modul, juga dapat membantu mengidentifikasi perubahan atau dampak yang dihasilkan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat membantu menilai apakah siswa memahami atau tidak materi yang diberikan melalui tugas tersebut.

Hasil observasi yang dilakukan oleh penulis terhadap hasil kerja siswa adalah sebagian besar siswa memahami topik atau materi yang diberikan guru. Siswa mampu menjelaskan tentang tokoh-tokoh penting yang ada di sekitar tempat tinggal mereka. Beberapa tokoh penting menurut siswa adalah orang yang dituakan di suatu wilayah, perangkat desa/ kelurahan seperti RT,

¹⁸ Observasi, kelas IV tanggal, 31 Oktober 2023

Kades, ataupun lurah. Bahkan ada beberapa siswa justru memasukan guru mereka sebagai tokoh penting yang ada di sekitar tempat tinggalnya. Alasannya adalah karena guru adalah orang yang berjasa mengajarkan mereka menjadi pandai.

2. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Modul Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal Pada Kelas IV di MIN 03 Kepahiang

Implementasi pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal pastinya tidak berjalan mulus begitu saja, dalam setiap proses pembelajaran tentu terdapat faktor pendukung dan penghambat. Dalam pelaksanaannya pasti terdapat faktor penghambat dan pendukung. Sesuai dengan hasil wawancara, observasi dan data penelitian yang didapatkan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal yang berpengaruh pada peserta didik yaitu:

a. Faktor Pendukung

1) Pengalaman Guru

Pengalaman guru menjadi salah satu faktor pendukung dalam mengimplementasikan modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal. Pengalaman guru ini menjadi faktor pendukung karena pengalaman yang di dapatkan oleh guru bisa mempengaruhi cara mengajar guru di kelas. Semakin banyak pengalaman yang di dapatkan guru maka semakin mudah dimengerti oleh siswa dalam pembelajaran yang di berikan oleh guru kepada peserta didik di kelas dengan pengalaman tersebut kepada peserta didik di kelas maupun di sekolah.

2) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang mencukupi merupakan faktor penentu dalam kesuksesan program sekolah. Meski dalam pelaksanaannya masih ada sarana dan prasarana yang belum sepenuhnya terpenuhi, namun sekolah telah mengupayakan yang terbaik agar program pendidikan karakter di kelas maupun di sekolah bisa berjalan sesuai yang diharapkan.¹⁹

b. Faktor Penghambat

1) Kurangnya pelatihan guru

Kurangnya pelatihan guru menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran di kelas. Pelatihan ini merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku, ketrampilan dan pengetahuan bagi seorang guru. Pelatihan bagi guru sangat penting dilakukan karena sebagai penentu suksesnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan disekolah.²⁰

2) Kurangnya kesadaran peserta didik

Implementasi pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal di sekolah terdapat kendala dari kurangnya kesadaran siswa. Hal ini dipengaruhi oleh pergaulan sebayanya baik teman satu sekolah maupun diluar sekolah. Hambatan yang terjadi dari dalam diri peserta didik seperti

¹⁹ Observasi, kelas IV tanggal, 31 Oktober 2023

²⁰ Observasi, kelas IV tanggal, 31 Oktober 2023

tidak menyimak penjelasan guru ketika pelajaran, hambatan ini akan sulit jika tidak ada rasa keinginan berubah dari diri siswa.

3) Minimnya perhatian orangtua terhadap anak

Minimnya perhatian orang tua terhadap anak juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam penanaman karakter pada anak. Karena dalam menumbuhkan karakter orang tua menjadi salah satu faktor yang penting dan sangat berpengaruh karena bagaimanapun juga peranan orang tua lebih besar dibanding peranan guru disekolah. Minimnya perhatian orang tua menjadi kendala karena bagaimanapun juga guru hanya menjadi jembatan pendidikan pada anak, yang lebih banyak bertanggung jawab terhadap anak ialah orang tuanya. Namun pada kenyataannya saat ini orang tua hanya menyerahkan anaknya ke sekolah kemudian setelahnya tidak ada rasa tanggung jawab.

4) Lingkungan dan pergaulan peserta didik

Faktor lingkungan dan pergaulan anak juga menjadi salah satu penghambat dalam penanaman karakter pada anak. Lingkungan sekitar dan pergaulan anak ialah lingkungan diluar rumah dimana individu bisa bersosialisasi dengan teman, tetangga, dan masyarakat sehingga hal ini memberikan pengaruh terhadap kepribadian anak, mental anak, dan perilaku anak. Jika lingkungan dan pergaulan anak baik maka perilaku anak baik, sedangkan lingkungan yang buruk maka akan mempunyai perilaku buruk. Pergaulan anak dan teman sebaya ini tidak bisa dielakkan karena anak membutuhkan teman untuk bermain, sedikit

banyak informasi yang diterima akan terekam pada benak anak. Contoh nyata dari pengaruh lingkungan sekitar dan pergaulan anak yaitu penggunaan bahasa yang kurang baik pada anak.

C. Pembahasan

1. Implementasi Modul Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal Pada Kelas IV di MIN 03 Kepahiang.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dicanangkan pemerintah saat ini. Dalam pengembangan kurikulum merdeka, langkah-langkah pengembangan kurikulum diatur sedemikian rupa sesuai dengan hakikatnya, sehingga peserta didik sebagai komponen pembelajaran dapat memperoleh kompetensi yang memadai dalam menguasai materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan. Guru berperan yang sangat penting dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Dalam hal ini, guru diharapkan memiliki keahlian untuk melakukan inovasi pembelajaran yang dapat diyakini bahwa mampu membuat pembelajaran menjadi baik.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas IV tentang kurikulum yang digunakan di sekolah adalah kurikulum merdeka sejak tahun 2022. Kurikulum Merdeka menjadi salah satu kurikulum yang bertujuan agar guru dapat menciptakan suasana belajar sesuai dengan kondisi atau kebutuhan siswanya. Dalam proses pembelajaran di sekolah, inovasi-inovasi pembelajaran menjadi salah satu yang dibutuhkan oleh siswa maupun guru dengan tujuan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Salah satu upaya guru dalam mencapai tujuan itu adalah dengan membuat modul pembelajaran sendiri. Modul

merupakan satu kesatuan yang berdiri sendiri secara komperhensif dengan sejumlah kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan dan ditetapkan dengan baik.

Modul ini diajarkan dengan maksud memberi siswa kesempatan untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri, untuk belajar sendiri, dan untuk menyadari kekuatan dan kekurangan belajar mereka, karena modul merupakan unit yang berdiri sendiri dan terdiri dari serangkaian kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang ditentukan dengan jelas, maka modul merupakan paket kurikulum yang ditawarkan untuk belajar sendiri.

Tujuan modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal ini adalah melestarikan dan meneruskan kearifan lokal yang dapat melibatkan nilai-nilai, tradisi, adat istiadat, dan pengetahuan yang unik dalam suatu komunitas. Ketika siswa ditugaskan untuk membuat alamat serta mengaitkannya dengan sejarah tempat tinggalnya tersebut maka dapat dikatakan bahwa modul ajar tersebut sudah mengenalkan konsep kearifan lokal yang terdapat di sekitar tempat tinggal siswa. Dengan demikian siswa merasa akan terhubung dengan sejarah dan warisan budaya daerahnya. Ketika modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal tersebut melibatkan unsur masyarakat setempat sebagai sumber relevan dalam mencari informasi tentang sejarah suatu daerah maka dalam pembuatan modul pembelajaran ini dapat meningkatkan keterlibatan sosial antara siswa dengan masyarakat tempat tinggalnya. Hal ini tentunya dapat menciptakan kolaborasi antara sekolah dan masyarakat lokal untuk mendukung pendidikan.

Hasil observasi dan wawancara juga menemukan data bahwa siswa berminat dalam pembelajaran IPS. Hal ini dibuktikan melalui materi yang disampaikan tentang kebudayaan. Bukti lain menyebutkan melalui wawancara kepada siswa bahwa pembelajaran IPS menjadi pembelajaran yang menyenangkan dikarenakan pembelajaran tersebut tidak hanya penggunaan modul tetapi guru juga memvariasikan dengan penggunaan permainan sebagai bagian dari pembelajaran. Permainan dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan semangat dan energi di dalam kelas. Momen-momen ini dapat membantu mencairkan suasana, membuat siswa lebih bersemangat, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Selain itu permainan seringkali melibatkan kekompakan dan kebersamaan dalam sebuah kelompok. Ini dapat membantu memperkuat identitas kelas atau tim, merangsang rasa kebersamaan, dan membangun hubungan positif di antara siswa.

Selain teknik wawancara dan observasi yang dilakukan kepada guru, wawancara dan observasi juga dilakukan kepada siswa untuk melihat respon siswa dalam pelaksanaan penggunaan modul di kelas. Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan modul ajar IPS berbasis kearifan lokal sangat menyenangkan dan menarik minat belajar siswa. Menurut siswa, modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal ini menarik dikarenakan penggunaan warna serta gambar yang ada di dalam modul dapat menarik minat belajar siswa. Penggunaan gambar dalam modul memberikan banyak manfaat diantaranya gambar dapat membantu visualisasi konsep atau ide yang sulit dipahami hanya dengan kata-kata. Mereka dapat

memberikan ilustrasi konkret tentang topik yang diajarkan, membantu siswa memahami dengan lebih baik. Penggunaan gambar dapat membantu siswa mengingat informasi dengan lebih baik. Orang cenderung lebih mudah mengingat gambar daripada teks, sehingga gambar dapat membantu memperkuat retensi informasi.

Selanjutnya pembelajaran menunjukkan keberhasilan guru dalam pembelajaran modul tersebut dapat dikatakan berhasil. Modul pembelajaran tersebut tidak hanya menarik secara tampilan gambar tetapi juga modul pembelajaran tersebut memberikan pemahaman yang baik kepada siswa terutama dalam memahami materi IPS yang diberikan oleh guru. Sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa pembelajaran IPS atau Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran yang membahas seperangkat konsep, fakta, peristiwa, dan abstraksi yang berhubungan dengan kau kewarganegaraan dan sosial.

Selanjutnya jika dilihat dari salah satu tujuan pembelajaran IPS yaitu menerapkan kemampuan keterampilan sosial, berfikir kreatif, aktif, inkuiri, kritis, keterampilan sosial serta dapat memecahkan masalah maka isi materi yang terdapat di dalam modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal ini sudah mengarah kepada tujuan tersebut. Dalam modul siswa sudah didekatkan pada hal-hal yang berkaitan dengan kearifan lokal dalam pembelajaran IPS di kelas, guru tidak hanya menggunakan modul saja tetapi menggabungkan dengan metode pembelajaran yang lainnya. Seperti hasil wawancara dan observasi bahwa guru tetap menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi serta

hal-hal yang berkaitan dengan modul. Metode ceramah merupakan cara mengajar di mana seorang guru atau pembicara memberikan informasi atau penjelasan kepada siswa atau audiensnya.

Metode ini melibatkan penyampaian informasi secara lisan oleh pembicara dan pendengaran oleh para siswa. Metode ceramah memungkinkan seorang guru atau pembicara untuk menyampaikan informasi kepada sejumlah besar siswa secara efisien. Ini sangat berguna ketika ada banyak siswa yang perlu menerima informasi secara bersamaan menggunakan metode ceramah, materi yang disampaikan memiliki struktur dan konsistensi yang terencana sebelumnya. Hal ini dapat memberikan kepastian dan kerangka kerja yang jelas untuk siswa.

Perpanduan penggunaan media pembelajaran juga biasa dilakukan guru selain dari penggunaan modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal. Media pembelajaran, seperti gambar, grafik, atau video, dapat membantu menggambarkan konsep atau informasi yang sulit dijelaskan hanya dengan kata-kata. Hal ini dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pelajaran terutama berkaitan dengan mata pelajaran IPS. Penggunaan media yang menarik dan bervariasi dapat membantu menjaga perhatian siswa. Hal ini penting untuk mencegah kejenuhan dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan.

Penggunaan modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal sangat membantu proses pembelajaran di kelas terutama dalam membantu siswa memahami materi yang disampaikan. Materi yang disajikan dikaitkan dengan pengalaman siswa sehari-hari hal ini dikarenakan modul ajar ini adalah berbasis kearifan lokal. Kearifan lokal berkaitan dengan jumlah karakteristik budaya

yang dimiliki sebagian besar orang sebagian hasil dari pengalaman mereka di awal kehidupan. Indonesia menempatkan kata kearifan sejajar dengan kebaikan, kebijakan, kebijaksanaan, dan kecendekiaan kearifan lokal dalam bahasa asing sering dikonsepsikan sebagai kebijakan setempat, pengetahuan setempat atau kecerdasan setempat. Dalam menggunakan modul selama proses pembelajaran membuat materi pembelajaran tersebut lebih menarik karena materi memuat dan disisipkan dengan kearifan lokal, sehingga membuat anak merasa senang mempelajari daerah tempat tinggal sendiri.

Aji Saputra, dkk menuturkan bahwa, pembelajaran berbasis kearifan lokal menjadikan pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, sehingga memungkinkan terjadinya penciptaan makna secara kontekstual.²¹ Ni Nengsih Selasih, dkk menyatakan bahwa, siswa akan belajar keterampilan menggunakan materi lokal sehingga ketika siswa lulus, siswa akan siap untuk beradaptasi dengan lingkungan mereka.²²

Modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal ini mempunyai kelebihan dan kekurangan yaitu sebagai berikut:

Kelebihan modul:

- a. Modul pembelajaran IPS dikembangkan dengan memasukan gambar asli kearifan dari kegiatan ekonomi di Kabupaten Kepahiang.

²¹ Aji Saputra, Sri Wahyuni, Rif'ati Dina Handayani, *Pengembangan Modul IPA Berbasis Kearifan Lokal Daerah Pesisir Puger pada Pokok Bahasan Sistem Transportasi di SMP*. (Jurnal Pembelajaran Fisika, Vol. 5 No. 2, September 2016), h. 188.

²² Ni Nengah Selasih, I Ketut Sudarsana, —*Pendidikan Berbasis Etnopedagogi dalam Menjaga dan Melestarikan Kearifan Lokal: Studi Sastral*.(Jurnal Ilmiah Peuradeun Jurnal Internasional Ilmu Sosial), Vol. 6 No. 2 Mei 2018, h. 296.

- b. Modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal menggunakan gambar yang menarik sesuai dengan lingkungan sehari-hari siswa.
- c. Modul pembelajaran IPS praktis mudah dipahami.
- d. Modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal dikembangkan dengan tata letak warna yang baik dan memberikan kemudahan dan kenyamanan siswa dalam mempelajarinya.
- e. Modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal dilengkapi dengan latihan, rangkuman, glosarium agar siswa mudah memahami.
- f. Modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal dikembangkan dengan cara menggabungkan materi kegiatan ekonomi dengan kearifan lokal di Kabupaten Kepahiang.
- g. Produk yang dikembangkan dapat mempermudah guru dalam proses pembelajaran.

Modul berbasis kearifan lokal memungkinkan siswa untuk memahami, menghormati, dan mempertahankan nilai-nilai budaya dan tradisi setempat. Ini dapat membantu melestarikan warisan budaya yang unik dan khas. Selain itu materi yang berkaitan dengan kearifan lokal biasanya lebih mudah diterapkan dan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini membuat pembelajaran lebih relevan dan bermakna bagi mereka.

Selain itu proses evaluasi yang terdapat dalam modul sangat membantu guru dalam melaksanakan proses penilaian. Dari hasil evaluasi terhadap salah satu materi yang terdapat di dalam modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan modul pembelajaran IPS

berbasis kearifan lokal dapat membantu siswa dalam memahami materi dengan baik terlebih materi tersebut berkaitan dengan sesuatu hal yang dekat dengan siswa seperti menceritakan tokoh penting di dalam masyarakat.

Hasil evaluasi siswa dapat menganggap orang penting adalah orang yang dapat memberikan pengaruh terhadap masyarakat lainnya. Siswa dapat dievaluasi berdasarkan pemahaman mereka tentang dampak sosial dari kebijakan, peristiwa sejarah, atau fenomena sosial. Pertanyaan atau tugas yang meminta siswa untuk merenungkan implikasi sosial dapat digunakan sebagai evaluasi. Evaluasi dapat mencakup kemampuan siswa dalam menggunakan berbagai sumber daya dan informasi, termasuk buku, artikel, dan sumber daya daring. Tugas yang melibatkan analisis sumber daya dapat digunakan untuk mengevaluasi keterampilan ini.

2. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi Modul Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal Pada Kelas IV di MIN 03 Kepahiang.

Segala usaha yang kita lakukan tidak akan berarti apa-apa kalau kita tidak mempunyai tujuan dalam melakukannya. Jika kita mempunyai tujuan pasti hasil yang didapatkan akan terarah. Demikian pula mau tidak mau pendidikan dipandang sebagai jalur rangkaian proses yang mengarah pada pencapaian tujuan akhir. Semua pendidikan memiliki tujuan yang ingin dicapai dengan nilai yang berhubungan dengan peserta didik dan mempengaruhi perilakunya dalam masyarakat. Dalam pelaksanaannya pasti terdapat faktor penghambat dan pendukung. Sesuai dengan hasil wawancara, observasi dan data penelitian yang didapatkan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter berbasis kearifan

lokal pada pembelajaran IPS terdapat adanya faktor yang mendukung dan menghambat yang berpengaruh pada pembentukan karakter pada peserta didik yaitu:

a. Faktor Pendukung

1) Pengalaman guru

Penelitian ini menekankan pada peran guru dalam mengajar dan bagaimana pengalaman guru dalam membentuk identitas dan praktik masa depan mereka. Karena pengalaman dan latar belakang mempengaruhi gaya mengajar yang digunakan oleh guru. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengalaman dan latar belakang pendidikan guru mempengaruhi hasil dari pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada pembelajaran IPS di MIN 03 Kepahiang.

2) Lingkungan dan peraturan sekolah

Faktor lingkungan meliputi lingkungan sekolah yang selalu mengarahkan peserta didik untuk melakukan pembiasaan mengenai pendidikan IPS berbasis kearifan lokal dan lingkungan yang selalu membiasakan peserta didiknya untuk menerapkan implementasi modul IPS berbasis kearifan lokal di MIN 03 Kepahiang sendiri terlihat dalam pembuatan lingkungan yang kondusif oleh semua guru yang berada di sekolah. Seperti dalam pelaksanaannya selain dalam pembelajaran setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai pihak sekolah melalui guru

piket menyambut kedatangan peserta didik telah berada di depan gerbang untuk bersalaman dengan peserta didik yang baru datang.

3) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang penting dalam proses belajar mengajar, sarana dan prasarana yang mencukupi merupakan penentu suksesnya program sekolah, meski ada beberapa sarana dan prasarana yang belum optimal namun sekolah mengupayakan yang terbaik agar pembelajaran di kelas berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan. Seperti itu juga dengan pembelajaran di MIN 03 Kepahiang pendidik dan sekolah mengupayakan sarana dan prasarana agar bisa terpenuhi supaya pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

b. Faktor Penghambat

1) Kurangnya pelatihan guru

Pelatihan guru merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan sikap, tingkah laku, pengetahuan guru dan keterampilan dari para pegawai sesuai dengan keinginan dari lembaga atau suatu organisasi. Pelatihan bagi guru sangat penting dilakukan karena luasnya pengalaman seorang guru menjadi penentu suksesnya kegiatan pendidikan di sekolah. Jadi pemerintah harus lebih banyak melakukan pelatihan kepada guru tentang modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal.

2) Kurangnya kesadaran diri Peserta Didik

Semua pihak sekolah sebenarnya sudah berusaha dalam mengimplementasikan pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal dengan berbagai metode, salah satunya metode ceramah pada peserta didik secara lisan ataupun penjelasan secara langsung . Namun memang masih ditemukan banyak peserta didik yang belum sadar dalam mengimplementasikannya.

Dari penjelasan di atas tersebut bisa terjadi karena tingkatan umur peserta didik. Mereka hanya akan mengerti jika diberitahu berulang-ulang tanpa sadar tau tidak diserap oleh peserta didik bahkan di usia tersebut peserta didik senang dalam menyangkal nasehat yang diberikan karena ego mereka yang tinggi dan merasa yang paling benar. Berbeda dengan orang dewasa yang selalu berpikir terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu agar tidak menyinggung perasaan orang lain. Oleh karena itu kesadaran peserta didik masih labil dan kurang kesadaran diri hal ini bisa dipengaruhi oleh tingkat umurnya yang berbeda dengan orang dewasa.

3) Keterbatasan waktu disekolah

Keterbatasan waktu disekolah menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal pada peserta didik hal ini karena anak berada di lingkungan sekolah hanya beberapa jam saja, selebihnya mereka menghabiskan waktunya di rumah, dan pembelajaran saat ini juga belum efektif karena pengurangan waktu dalam pembelajaran di kelas. Hal ini menjadi salah satu faktor

penghambat dalam pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal kepada peserta didik. Mengimplementasikan pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal pada siswa bukanlah hal yang mudah atau dapat dibentuk secara instan, oleh karena itu membutuhkan lebih banyak waktu yang dibutuhkan atau dilakukan secara terus menerus pada siswa.

4) Minimnya perhatian orangtua terhadap anak

Minimnya perhatian terhadap anak juga menjadi salah satu faktor penghambat pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal pada siswa, dukungan dalam mempelajari pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal yang baik pada peserta didik juga dipengaruhi oleh perhatian orangtua. Karena bagaimanapun juga peranan orang tua dalam menumbuhkan karakter pada anak jauh lebih besar di bandingkan dengan peranan guru di sekolah karena waktu anak lebih banyak dengan orang tua mereka. Kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua menjadi kendala dalam mengimplementasikan kepada peserta didik, karena guru hanya sebagai jembatan pendidikan anak, yang lebih banyak bertanggung jawab kepada anak adalah orang tua, karena waktu anak di sekolah hanya sebentar saja.

5) Lingkungan dan pergaulan peserta didik

Faktor lingkungan sekitar dan pergaulan peserta didik juga bisa mempengaruhi karakter seorang anak, lingkungan sekitar adalah lingkungan diluar rumah tempat seorang anak bersosialisasi dengan tetangga dan masyarakat, sehingga hal tersebut berpengaruh kepada

kepribadian mental dan perilakunya. Seseorang yang tinggal dilingkungan yang baik maka dalam dirinya akan tertanam sifat yang baik, sebaliknya jika seseorang tinggal dilingkungan yang buruk maka cenderung akan memiliki perilaku yang buruk pula terutama pada anak-anak. Dalam hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa interaksi anak dengan lingkungan sangat berpengaruh, karena anak membutuhkan teman bermain dan kawan sebaya untuk bisa diajak bersosialisasi, sedikit banyak informasi yang diterima akan terekam di benak anak. Contohnya dapat kita lihat dari penggunaan bahasa yang kurang baik pada anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi modul ajar pembelajaran berbasis kearifan dalam pembelajaran IPS meliputi beberapa tahapan diantaranya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan meliputi persiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, penggunaan media serta perencanaan penggunaan metode pembelajaran dan evaluasi merupakan bagian yang terdapat di dalam modul, evaluasi suatu proses sistematis dan terencana yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi guna menilai atau menentukan sejauh mana tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan telah tercapai. Evaluasi juga memungkinkan guru dalam menilai kualitas pembelajaran, apakah dianggap baik atau tidak. Sesuai dengan kompetensi awal yang terdapat di dalam modul ajar IPS berbasis kearifan lokal. Melalui evaluasi yang terdapat di dalam modul ajar IPS tersebut, dapat memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran serta dapat membantu dalam merefleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan
2. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dalam melaksanakan modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran diantaranya pengalaman guru, sarana dan prasarana, sedangkan faktor penghambat adalah

kurangnya pelatihan guru, kurangnya kesadaran peserta didik, minimnya perhatian orang tua, lingkungan dan pergaulan peserta didik.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran yang diharapkan dapat berguna yakni sebagai berikut :

1. Usaha kepala sekolah dalam rangka implementasi Modul pembelajaran perlu ditingkatkan, utamanya pada mindset guru dan peserta didik.
2. Guru diharapkan selalu berusaha untuk melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang dibuat sebelumnya.
3. Dalam proses pembelajaran perlu dikembangkan terutama strategi mengajar, variasi metode mengajar.
4. Penambahan sarana dan prasarana perlu ditingkatkan, sumber pembelajaran perlu ditambah.

Adapun saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebaiknya guru maupun mahasiswa sebagai calon guru dapat memahami dengan baik langkah-langkah dalam menerapkan modul pembelajaran. Modul pembelajaran dapat menjadi salah satu yang membantu proses pembelajaran. Selain itu penelitian tentang modul pembelajaran sebaiknya ditambahkan lagi agar dapat menilai kualitas modul yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sabri Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar Dan Microteaching*, cet II; Jakarta: Ciputat, 2005
- Aida Rahmi Nasution dan Hendra Hermi, *Pengembangan Bahan Ajar MI*, Curup, Lp2 STAIN Curup, 2013
- Hermi Hendra dan Nasution Aida Rahmi, *Pengembangan Bahan Ajar MI*, Curup:Lp2 STAIN Curup, 2013
- Hamzah Amir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: Literasi Nusantara, 2019
- Fajar Arnie, *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002
- Ayatrohaedi, *Kepribadian Budaya Bangsa (Lokal Genius)*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 1986
- Wijaya Cece, *Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan Dan Pengajaran*, Bandung: Remaja Ronda Karya, 1992
- Supardan Dadang, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Dasar, Perspektif Filosofi dan Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Dapertemen Pendidikan Nasional, *Teknik Belajar dengan Modul*, Jakarta:Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2021
- Arnie Fajar, *Poryofolio Dalam Pembelajaran IPS*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Setiawan Guntur , *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, Jakarta; Balai Pustaka, 2004
- Anwar Ilham, *Pengembangan Bahan Ajar Kuliah Online*, Bandung Direktori UPI, 2010
- J. Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, Yogyakarta: Sukses offset, 2010.
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014

- Usman Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta; Grasindo, 2020
- Prof. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011),
- Sukenah Qity, dkk, *Pengembangan Modul Budaya Berbasis Kearifan Lokal Banten Pada Mata Pelajaran IPS*, Jurnal Pendidikan, Vol. 2, No. 1, 2019, h. 762
- Ratna, *Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya*, Jakarta: Raja Grafindo, 2011
- Nur'aini Hesti dan Yunita Reni, Identifikasi Pangan Tradisional Di Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu, Jurnal Agrutepe, Vol. IV, No, 2, Januari-juni 2018
- Sapriya, *Pendidikan IPS* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001),
- Harmi Hendra dan Rahmi Nasution Sisa, *Pengembangan Bahan Ajar MI*, Curup: Lp2 STAIN Curup, 2013
- Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, Jakarta: PT. Rhineka cipta, 1992
- Sugiyono, *Penelitian Kualitatif dan Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta 2004
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Supriya, Dadang Sundawa, dan Iin Siti Masyito, *Pembelajaran dan evaluasi Hasil Belajar IPS*, Bandung: UPI PRESS, 2006
- Suryosubroto, *Sistem Pengajaran Dengan Modul*, Yogyakarta: Bina Aksara
- Meldina Tika, dkk, *Integrasi Pembelajaran IPS pada Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 4, No. 1, 2010
- Sidiq Umar, Mifthacul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019
- Zulfa Umi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Cahaya Ilmu, 2010
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

L

A

M

P

I

R

A

MATRIK HASIL WAWANCARA SISWA

| No | | Pertanyaan wawancara |
|----|------------|--|
| 1. | Pertanyaan | Apakah anda menyukai pembelajaran IPS serta alasannya? |
| | Jawaban | |
| 2. | Pertanyaan | Apakah anda mengetahui kegunaan IPS dalam kehidupan sehari-hari? |
| | Jawaban | |
| 3. | Pertanyaan | Apakah anda mempunyai kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS dikelas? |
| | Jawaban | |
| 4. | Pertanyaan | Menurut anda apakah guru sering menggunakan media pembelajaran dalam kelas? |
| | Jawaban | |
| 5. | Pertanyaan | Apakah anda pernah diajarkan guru diluar ruangan kelas dan bagaimana sikap anda saat belajar diluar kelas? |
| | Jawaban | |
| 6. | Pertanyaan | Menurut anda apakah guru pernah mengajarkan tentang pembelajaran kearifan lokal dalam pelajaran IPS? |
| | Jawaban | |
| 7. | Pertanyaan | Apa yang anda ketahui tentang pembelajaran kearifan lokal dalam pelajaran IPS? |
| | Jawaban | |
| 8. | Pertanyaan | Apakah anda setuju apabila pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal akan dikembangkan dikabupaten kepahiang? |
| | Jabawan | |

Hasil Pedoman Wawancara

Implementasi Modul Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Pada Kelas IV di MIN 03 Kepahiang

| No | Informan | Hasil Informasi yang Diberikan |
|----|----------------|---|
| 1 | Alyah Jazila | <p>1) Iya saya sangat menyukai pembelajaran IPS karena dengan membekali pengetahuan IPS sangat berguna untuk masa depan nanti, keterampilan sosial dalam membina perhatian dan kepedulian serta menjadi manusia yang bertanggung jawab</p> <p>2) Iya, saya dapat mengetahui cara dalam berinteraksi dengan sesama, baik interaksi dalam kelompok kecil ataupun kelompok besar.</p> <p>3) Tidak, karena ibu guru menjelaskan dengan metode ceramah dan metode penjelasan sehingga dapat mudah dimengerti</p> <p>4) Iya sangat sering, bahkan hampir setiap harinya ibu guru menggunakan media gambar berfariativ.</p> <p>5) Iya, guru sering memberikan pembelajaran diluar kelas dan tidak membuat pembelajaran menjadi bosan.</p> <p>6) Iya hampir setiap hari guru menjelaskan dan mengajarkan tentang pembelajaran kearifan lokal</p> <p>7) Pembelajaran yang ada di IPS berbasis kearifan lokal salah satunya adalah pendekatan interaksi sosial dari satu sama lain</p> <p>8) Sangat setuju, karena pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal sangat membantu dalam menjelaskan kebudayaan dan sejarah di kabupaten kepahiang</p> |
| 2 | Alfero Alkanza | <p>1) Iya, saya sangat menyukai pembelajaran IPS karena dapat mengembangkan potensi siswa dalam memahami konsep dasar dari ilmu sosial yang dapat memecahkan masalah sosial</p> <p>2) Iya, salah satu kegunaan IPS dalam kehidupan sehari-hari yaitu dapat melatih manusia untuk memiliki jiwa sosial dan memiliki sifat teliti serta ekonomis</p> <p>3) Tidak, karena ibu guru menjelaskan sembari bermain dan menggunakan media gambar yang mudah untuk dipahami</p> <p>4) Iya sangat sering, bahkan hampir setiap hari ibu guru menggunakan media gambar, lalu metode ceramah dan masukan nasehat yang bermanfaat dalam pembelajaran</p> <p>5) Iya, guru sering memberikan pembelajaran diluar kelas, karena pembelajaran diluar kelas lebih cepat untuk memahami materi yang diberikan karena berhubungan dengan kehidupan sehari-hari</p> <p>6) Iya hampir setiap hari, guru menjelaskan dan mengajarkan tentang pembelajaran kearifan lokal seperti mengajarkan tentang asal bahasa dan tarian dari berbagai daerah</p> <p>7) Pembelajaran yang ada di IPS berbasis kearifan lokal memberikan ilmu tentang kebudayaan dan tentang bagaimana menyikapi keadaan dalam bermasyarakat</p> |



Kepala Sekolah Bapak Pidil Rahman, M. Pd



Foto Bersama Guru-Guru MIN 03 Kepahiang



Sholat duha bersama siswa



Extrakurikuler yang ada di
MIN 03 Kepahiang (Teokondo)



Pramuka



Nasyid



Kegiatan belajar mengajar



RUANG BELAJAR



Guru Menjelaskan Materi Kepada Siswa Menggunakan Metode Peta Konsep





dengan Guru IPS



Guru IPS menjelaskan tentang
Kearifan Lokal

Wawancara



Wawancara dengan Peserta Didik



Staf Operator dan Guru IPS

BULAN.. Oktober

KELAS.....

| NO. URUT | NAMA MURID | No. Daftar Induk | 3 | 5 | 7 | 9 | 11 | 13 | 15 | 17 | 19 | 21 | 23 | 25 | 27 | 29 | 31 | Absen | | | KETERANGAN |
|----------|---------------------------|------------------|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-------|---|---|------------|
| | | | 2 | 4 | 6 | 8 | 10 | 12 | 14 | 16 | 18 | 20 | 22 | 24 | 26 | 28 | 30 | s | i | a | |
| 1 | ALYA JAZILA ✓ | | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . |
| 2 | AL FERO ALKANZA ✓ | | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . |
| 3 | AZ ZAHRA ANUGRAH ✓ | | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . |
| 4 | AHMAD AL FARIH ✓ | | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . |
| 5 | AZIZI DWI PUTRI ✓ | | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . |
| 6 | CHALIVSTA NIADA DAPINDA ✓ | | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . |
| 7 | DRA MAMA KAIRUNNISA ✓ | | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . |
| 8 | DWI ANUGRAH LESTARI ✓ | | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . |
| 9 | DZAKI RAHMAN KHOMARAH ✓ | | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . |
| 10 | DIVA ANGGRELI ✓ | | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . |
| 11 | HABIB NOVAL PRANATA ✓ | | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . |
| 12 | IBSYAD ABRIANSYAH ✓ | | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . |
| 13 | JIHAN APPANI ✓ | | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . |
| 14 | JAKI ZIKRIANDI ✓ | | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . |
| 15 | KHANZA DEBRIVANTI ✓ | | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . |
| 16 | KYRA OLIVIA AMANDA ✓ | | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . |
| 17 | M. NIZAM ✓ | | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . |
| 18 | M. ALFIN ADITIO ✓ | | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . |
| 19 | M. KHALAF | | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . |
| 20 | M. ILHAM VADILA ✓ | | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . |
| 21 | NAWA ROICHALVI TANWA ✓ | | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . |
| 22 | NARHA NAILA WIFA ✓ | | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . |
| 23 | NIKEN INDRIANI ✓ | | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . |
| 24 | NIKEN SAL SABILA ✓ | | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . |
| 25 | QUEEN AZ ZAHRA ✓ | | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . |
| 26 | RAYSHA FEBI AZAHRA ✓ | | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . |
| 27 | RIDHO FIRDAUS JUMAZAN ✓ | | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . |
| 28 | SATRIO ANUGRAH ✓ | | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . |
| 29 | SITI MARYA WIFA ✓ | | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . |
| 30 | GIOVINCO EDWORT BASTIAN ✓ | | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . |
| 31 | XUDHA PERANCO ✓ | | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . |
| 32 | RATEA RADIHA ✓ | | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . |
| 33 | VOYVAL DWI PUTRA ✓ | | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . | . |

Minggu 17-10-2023

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2022
IPAS MADRASAH IBTIDAYAH NEGERI 03 KEPAHANG KELAS 4

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

| | | |
|-------------------------|---|---|
| Penyusun | : | Misrowati, S.Pdi |
| Instansi | : | Madrasah Ibtidayah Negeri 03 Kepahiang |
| Tahun Penyusunan | : | Tahun 2022 |
| Jenjang Sekolah | : | MI |
| Mata Pelajaran | : | Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) |
| Fase / Kelas | : | B / 4 |
| BAB 6 | : | Indonesiaku Kaya Budaya |
| Topik | : | A. Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku B. Kekayaan Budaya Indonesia C. Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya |
| Alokasi Waktu | : | Budaya 27 JP |

B. KOMPETENSI AWAL

- ❖ Mendeskripsikan keragaman budaya dan kearifan lokal di daerahnya masing-masing.
- ❖ Mengetahui manfaat dan pelestarian keragaman budaya di Indonesia.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

- 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia,
- 2) Berkebinekaan global,
- 3) Bergotong-royong,
- 4) Mandiri,
- 5) Bernalar kritis, dan
- 6) Kreatif.

D. SARANA DAN PRASARANA

- **Sumber Belajar** : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk dan Internet), Lembar kerja peserta didik

Pengenalan Tema

- Buku Guru bagian Ide Pengajaran
- Persiapan lokasi: Lingkungan sekitar sekolah

Topik A. Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku

Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik:

- Alat tulis; buku tulis atau kertas HVS.

Persiapan lokasi:

- area sekolah; pengaturan tempat duduk berkelompok.

Topik B. Kekayaan Budaya Indonesia

- Lembar informasi kebudayaan Indonesia (Lampiran 6.1)

Perlengkapan peserta didik:

- alat tulis; karton; kardus bekas; (bisa disesuaikan dengan kesediaan bahan); buku tulis; alat mewarnai; gunting; lem kertas; stapler.

Persiapan lokasi:

- area luar kelas (kegiatan wawancara); pengaturan tempat duduk berkelompok

Topik C. Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya

3. Peserta didik dapat mengidentifikasi dampak dari kehadiran masyarakat pendatang.
4. Peserta didik dapat menyebutkan sikap terbaik untuk menghadapi dampak kehadiran masyarakat pendatang.

❖ **Tujuan Proyek Pembelajaran :**

1. Peserta didik dapat melakukan pencarian informasi dengan berbagai cara (wawancara, studi literatur) untuk mendapatkan data.
2. Peserta didik merancang sebuah bentuk infografis dengan menggunakan berbagai media untuk menginformasikan cerita daerahnya kepada masyarakat sekitar.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Topik Pengenalan tema

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan tema pembelajaran sebagai pengenalan, menyampaikan apa yang ingin dan akan dipelajari di bab ini. dan membuat rencana belajar.

Topik A :

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam menceritakan awal mula daerah dan tokoh-tokoh lokal yang berperan penting dalam perkembangan daerah tempat tinggalnya., menyebutkan sikap baik yang dapat diteladani dari tokoh daerah tempat tinggalnya., membandingkan kondisi daerah tempat tinggalnya dahulu dan kini., menyebutkan kerajaan yang pernah berkembang di daerah tempat tinggalnya. dan menjelaskan pentingnya menjaga peninggalan sejarah daerah tempat tinggalnya

Topik B :

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam menyebutkan kekayaan alam yang ada di daerah tempat tinggalnya. mengorelasikan pengaruh geografis dengan kekayaan alam di daerah tempat tinggalnya. dan menyebutkan cara yang bijak untuk memanfaatkan kekayaan alam di daerah tempat tinggalnya.

Topik C :

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam menunjukkan perbedaan kehidupan masyarakat di daerah tempat tinggalnya dahulu dan kini. mengorelasikan pengaruh geografis dengan mata pencaharian dominan yang ada di daerah tempat tinggalnya. mengidentifikasi dampak dari kehadiran masyarakat pendatang. dan menyebutkan sikap terbaik untuk menghadapi dampak kehadiran masyarakat pendatang.

Topik Proyek Pembelajaran :

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan pencarian informasi dengan berbagai cara (wawancara, studi literatur) untuk mendapatkan data. dan merancang sebuah bentuk infografis dengan menggunakan berbagai media untuk menginformasikan cerita daerahnya kepada masyarakat sekitar.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Pengenalan Topik Bab 4

1. Di manakah daerah tempat tinggal kalian berada?
2. Apakah nama provinsi daerah tempat tinggal kalian?
3. Bagaimanakah sebuah daerah mengalami perkembangan?

Topik A. Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku

1. Bagaimana cerita asal mula daerah tempat tinggal kalian?
2. Siapa saja tokoh lokal yang memiliki peran dalam perkembangan daerah tempat tinggal kalian?
3. Apa sajakah hal yang berbeda dari daerah tempat tinggalku di masa dahulu dan kini?
4. Apakah dahulu daerah tempat tinggal kalian pernah menjadi tempat berkembangnya sebuah kerajaan?
5. Mengapa kita harus menjaga peninggalan sejarah daerah tempat tinggal?

Topik B. Kekayaan Budaya Indonesia

1. Bagaimana kehidupan masyarakat di daerah tempat tinggalku?
2. Apa pengaruh kondisi geografis terhadap mata pencaharian penduduknya?
3. Apa pengaruh masyarakat pendatang terhadap kehidupan masyarakat di daerah tempat tinggalku?
4. Bagaimana sikap yang baik menghadapi kehadiran masyarakat pendatang?

Topik C. Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya

1. Apakah energi bisa bergerak?
2. Apa saja yang termasuk energi kinetik?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan Orientasi

1. Peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa bersama.
2. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.

Kegiatan Apersepsi (2 JP)

1. Di awal permulaan lakukan permainan tradisional daerah masing-masing, seperti: gobak sodor, engklek, ampar-ampar pisang, petak umpet, dsb.
2. Setelah melakukan permainan, diskusikanlah mengenai permainan tradisional beserta daerahnya.
3. Setelah itu, tanyakan mengenai "apa saja kebiasaan unik dan kebudayaan yang terdapat di lingkungan sekitar kalian?"
4. Lalu guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik "Berasal dari manakah orang tua kalian?"
5. Setelah peserta didik menjawab dengan jawaban yang variatif, ajak peserta didik untuk menceritakan tentang bahasa yang mereka gunakan di rumah. Untuk memancing, cobalah menceritakan terlebih dahulu tentang bahasa daerah yang sering dipakai guru saat di rumah.
6. Gali lebih jauh jawaban peserta didik dengan bertanya beberapa kebiasaan orang tua yang dilakukan secara turun temurun. Atau bertanya kebiasaan yang menjadi ciri khas keluarga mereka masing-masing saat momen tertentu. Misal ada yang menjawab membuat rendang saat hari raya, guru bisa bertanya "termasuk apa makanan, dan bahasa yang berbeda disebutkan oleh anak-anak?", "Apa saja kebiasaan dan kebudayaan yang terdapat di lingkungan kalian?"
7. Gali pengetahuan sebelumnya mengenai kebiasaan warisan budaya turuntemurun di lingkungan sekitarnya.



Tips: Guru bisa menyiapkan infografis/poster mengenai topik kebudayaan dan menempelnya di kelas untuk membantu peserta didik secara visual selama proses belajar di bab ini.

8. Sambil mendengarkan jawaban peserta didik, buatlah visualisasi jawaban mereka di papan tulis. Contoh:
Kebiasaan masyarakat----dilakukan terus-menerus secara turun temurun----memiliki nilai dan norma --budaya/kearifan lokal
9. Minta peserta didik untuk mencoba membuat visualisasi ini dari kebiasaan di lingkungan terdekat mereka yang dilakukan terus menerus sehingga menjadi budaya di keluarganya
10. Setelah ini tanyakan kepada mereka, "apa pendapat mereka tentang hubungan ini?"
11. Sampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam bab ini dan elaborasikan dengan apa yang ingin diketahui peserta didik mengenai kearifan lokal, keragaman budaya dan manfaat serta pelestarian budaya Indonesia.

Perlengkapan peserta didik:

- Alat tulis; kertas/buku tulis; alat mewarnai.

Persiapan lokasi:

- Pengaturan tempat duduk berkelompok; area lingkungan sekolah (kegiatan wawancara).

Topik Proyek Belajar**Perlengkapan peserta didik:**

- barang bekas untuk keperluan parade budaya; kertas; 3. alat mewarnai; alat tulis; lem kertas; dan gunting.

Persiapan lokasi:

- area sekolah yang disiapkan untuk parade budaya

E. TARGET PESERTA DIDIK

- ❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. MODEL PEMBELAJARAN

- ❖ Pembelajaran Tatap Muka

KOMPONEN INTI**A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN**

- ❖ **Tujuan Pembelajaran Bab 6 :**
 1. Mendeskripsikan keragaman budaya dan kearifan lokal di daerahnya masing-masing.
 2. Mengetahui manfaat dan pelestarian keragaman budaya di Indonesia.
- ❖ **Tujuan Pembelajaran Pengenalan tema :**
 1. Peserta didik melakukan aktivitas yang berkaitan dengan tema pembelajaran sebagai pengenalan.
 2. Peserta didik menyampaikan apa yang ingin dan akan dipelajari di bab ini.
 3. Peserta didik membuat rencana belajar.
- ❖ **Tujuan Pembelajaran Topik A :**
 1. Peserta didik dapat menceritakan awal mula daerah dan tokoh-tokoh lokal yang berperan penting dalam perkembangan daerah tempat tinggalnya.
 2. Peserta didik dapat menyebutkan sikap baik yang dapat diteladani dari tokoh daerah tempat tinggalnya.
 3. Peserta didik membandingkan kondisi daerah tempat tinggalnya dahulu dan kini.
 4. Peserta didik dapat menyebutkan kerajaan yang pernah berkembang di daerah tempat tinggalnya.
 5. Peserta didik menjelaskan pentingnya menjaga peninggalan sejarah daerah tempat tinggalnya
- ❖ **Tujuan Pembelajaran Topik B :**
 1. Peserta didik dapat menyebutkan kekayaan alam yang ada di daerah tempat tinggalnya.
 2. Peserta didik dapat mengorelasikan pengaruh geografis dengan kekayaan alam di daerah tempat tinggalnya.
 3. Peserta didik dapat menyebutkan cara yang bijak untuk memanfaatkan kekayaan alam di daerah tempat tinggalnya.
- ❖ **Tujuan Pembelajaran Topik C :**
 1. Peserta didik dapat menunjukkan perbedaan kehidupan masyarakat di daerah tempat tinggalnya dahulu dan kini.
 2. Peserta didik dapat mengorelasikan pengaruh geografis dengan mata pencaharian dominan yang ada di daerah tempat tinggalnya.



Untuk proyek belajar bab ini, peserta didik akan membuat kegiatan paralel kebudayaan secara berkelompok. Agar proses kegiatan paralel kebudayaan berjalan optimal, disarankan untuk memulai persiapan dengan membuat perencanaan waktu atau jadwal agar pengerjaan proyek lebih terarah dan dikerjakan dengan tepat waktu serta sesuai target. Ketika seahyia memasuki proyek belajar, kegiatan bisa dimulai dengan studi literasi tentang kebudayaan di Indonesia, lalu melakukan diskusi dan pembagian tugas pada kelompok. Lebih lanjut mengenai kegiatan proyek bisa dilihat di Buku Siswa bagian Proyek Belajar.



Kegiatan Motivasi

1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

Pengajaran Topik A: Seperti Apa Daerah Tempat Tinggalku Dahulu? (5 JP)



Mari Mencari Tahu

1. Mulailah dengan mengarahkan peserta didik untuk memerhatikan gambar pembuka Bab 6 di Buku Siswa dan menyebutkan pakaian khas dalam gambar.
2. Setelah itu tanyakan pendapat mereka mengenai pakaian yang dipakai oleh Aga (batik). Galilah pengetahuan peserta didik mengenai batik sebagai salah satu warisan budaya Indonesia.
3. Lakukan kegiatan literasi dengan gambar dan narasi pada topik A di Buku Siswa. Lanjutkan diskusi untuk menggali pengetahuan peserta didik mengenai jamu. Kaitkan jamu dan batik sebagai sesuatu yang dilakukan turun temurun di daerah tertentu.
4. Mulailah kenalkan peserta didik dengan definisi kearifan lokal.
5. Ajukan pertanyaan esensial bab ini kepada peserta didik dan hubungan dengan kisah yang terjadi pada buku. Tanyakan juga manfaat dari warisan budaya serta bagaimana cara menjaganya.
6. Ingatkan peserta didik kembali dengan aktivitas pengenalan sebelumnya dan sampaikan tujuan pembelajaran hari ini.
7. Sebelum peserta didik mengenal warisan kebiasaan budaya di Indonesia, ajak peserta didik mengenal dahulu kebiasaan masyarakat di lingkungan terdekatnya. Arahkan peserta didik untuk kegiatan wawancara sesuai instruksi pada Buku Siswa.



Tips: Guru juga bisa berjejaring sehingga bisa menghubungkan peserta didik dengan peserta didik daerah lain dan bercerita tentang kearifan lokal melalui berbagai media.

8. Setelah melakukan wawancara, pandu kegiatan presentasi/berbagi hasil wawancara. Arahkan peserta didik untuk melengkapi tabelnya dengan data dari temannya.
9. Pandulah diskusi bersama untuk membahas hasil wawancara dan menguatkan pemahaman peserta didik mengenai kearifan lokal.
10. Di akhir kegiatan, bimbing peserta didik membuat kesimpulan bersama secara lisan atau tertulis dengan memberikan pertanyaan seperti:
 - a. Menurut kalian, apa itu kearifan lokal?
Kearifan lokal adalah suatu bentuk warisan budaya Indonesia yang telah berkembang sejak lama.
 - b. Kebiasaan seperti apakah yang masih biasa dilakukan?
Variatif, bisa menggunakan bahasa daerah, minum jamu setiap hari dan lain-lain.
 - c. Apa saja tujuan dari kebiasaan yang biasa dilakukan tersebut?
Variatif, bisa agar lingkungan tetap terjaga, melestarikan budaya, agar sehat minum jamu setiap hari.
11. Di akhir kegiatan, beri tugas untuk peserta didik melanjutkan tabel wawancara dengan

mewawancarai anggota keluarganya.



Lakukan Bersama



Persiapan sebelum kegiatan:

Pastikan peserta didik sudah membawa tabel wawancara yang dilengkapi data dari rumah.

1. Bagi peserta didik dalam kelompok yang terdiri dari 3-4 orang.
2. Sampaikan mengenai kegiatan berkelompok yang akan mereka lakukan sesuai instruksi di buku panduan Buku Siswa.
3. Arahkan peserta didik untuk menyiapkan tabel wawancaranya sebagai data untuk bahan diskusi.
4. Ambil satu contoh data dalam tabel peserta didik dan berikan contoh cara mengolah data wawancara untuk menjawab pertanyaan di Buku Siswa.
5. Arahkan mereka untuk mencatat hasil diskusinya pada buku tugas. Gunakan pertanyaan-pertanyaan pancingan untuk memberikan petunjuk bagi siswa yang kesulitan.
6. Pandu kegiatan diskusi dalam kelompok besar untuk membahas pertanyaan-pertanyaan di Buku Siswa.
 - a. Kebiasaan apa yang menurutmu paling unik di lingkungan?
Bervariasi, bisa kebiasaan memasak makanan khas setiap hari raya.
 - b. Kebiasaan apa yang ternyata banyak juga dilakukan oleh orang-orang ?
Bervariasi, bisa menggunakan bahasa daerah di rumah.
 - c. Apa nilai dan manfaat yang diturunkan dari kebiasaan ini?
Mengandung nilai dan norma untuk menjalankan kehidupan.
 - d. Apa yang membuat kebiasaan ini bisa hilang?
Bervariasi, bisa karena pengaruh budaya luar yang masuk, karena tidak dilestarikan, karena tidak digunakan, serta pengaruh keterbukaan informasi.
 - e. Mengapa ada orang yang sama-sama dari suatu daerah tetap tidak melakukan kebiasaan yang sama?
Bervariasi, bisa karena kurangnya pengetahuan tentang kebiasaan adat, pengaruh globalisasi, pengaruh keterbukaan informasi.
 - f. Apa yang harus dilakukan agar kearifan lokal ini bisa lestari?
Digunakan atau diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, bangga menggunakan produk lokal.
7. Gunakan hasil diskusi untuk memberikan penguatan dan pemahaman mengenai kearifan lokal dan nilai-nilai positifnya. Gunakan contoh di belajar lebih lanjut untuk membantu peserta didik memahami manfaat dari kearifan lokal dan cara menjaganya serta pemahaman terhadap pentingnya menjaga kearifan lokal.
8. Arahkan peserta didik untuk melengkapi jawabannya sesuai hasil diskusi.
9. Akhiri kegiatan dengan mengelaborasi mengenai pemahaman akan kearifan lokal, manfaatnya, serta cara melestarikannya.

Pengajaran Topik B: Kekayaan Budaya Indonesia (8 JP)



Mari Mencari Tahu



Persiapan sebelum kegiatan:

Siapkan lembar informasi di Lampiran 6.1 sejumlah kebutuhan. Informasi ini dapat digunakan untuk mengisi peta keragaman.

1. Mulailah dengan melakukan kegiatan literasi dengan narasi pembuka bab Topik B pada Buku Siswa.
2. Lanjutkan diskusi mengenai pengalaman peserta didik melihat pembukaan acara olahraga yang

menunjukkan keanekaragaman budaya.

3. Guru juga bisa mengajak peserta didik menonton video pembukaan Asian Games dan sama-sama mengidentifikasi keanekaragaman budaya yang ada di video tersebut.
4. Ajukan pertanyaan esensial bab ini kepada peserta didik dan hubungan dengan apa yang akan dipelajari pada buku. Lalu tanyakan pada peserta didik apakah setiap daerah memiliki rumah adat yang berbeda-beda? Galilah mengenai macam-macam rumah adat, serta budaya lainnya yang mereka ketahui.
5. Arahkan peserta didik untuk kegiatan wawancara sesuai instruksi pada Buku Siswa. Sepakati waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan ini dan ingatkan untuk kembali ke kelas dengan tepat waktu.
6. Buatlah tabel yang serupa dengan tabel di Buku Siswa pada papan tulis.
7. Setelah kegiatan wawancara selesai, arahkan peserta didik untuk menuliskan hasil wawancaranya di papan tulis. Data yang sama tidak perlu ditulis dua kali.
8. Ajak peserta didik untuk mempelajari tabel tersebut dan menjawab pertanyaan pada Buku Siswa.
9. Pandulah kegiatan diskusi bersama mengenai keberagaman budaya di Indonesia beserta penyebabnya. Lakukan literasi dengan teks **“Macam-macam Kebudayaan di Indonesia”** pada Lampiran 6.1.



Tips: Berikan contoh yang berbeda antar peserta didik agar bisa guru arahkan untuk diskusi dan saling berbagi informasi.

10. Di akhir kegiatan diskusi, arahkan peserta didik untuk menulis kesimpulan mengenai kegiatan yang sudah dilakukan dengan menjawab pertanyaan apa itu keragaman dan mengapa Indonesia dikatakan memiliki keragaman budaya.



Lakukan Bersama



Persiapan sebelum kegiatan:

- Area di kelas (bisa menggunakan dinding atau papan) untuk menempelkan peta-peta yang akan dibuat peserta didik menjadi kesatuan peta Indonesia.
- Sumber-sumber informasi seperti buku, atlas, lampiran 6.1, atau sumber dari internet yang bisa dipakai peserta didik untuk membuat peta keragaman budaya. Contoh informasi kebudayaan adalah suku, bahasa, tarian, rumah adat, baju adat, senjata tradisional, dsb.

1. Bagi peserta didik ke dalam 6 kelompok (Disarankan 6 kelompok karena akan menggambar 6 pulau besar di Indonesia).
2. Masing-masing kelompok mengambil satu kertas yang di dalamnya terdapat nama pulau besar (Sumatera, Kalimantan, Jawa, Bali serta NTT NTB, Sulawesi, dan Papua)
3. Arahkan mengenai kegiatan membuat peta keragaman budaya Indonesia sesuai instruksi pada Buku Siswa.
4. Motivasi peserta didik untuk memanfaatkan barang bekas untuk menghias peta seperti memberikan judul atau hiasan lainnya agar tampilan peta menjadi menarik.
5. Setelah selesai, pandu peserta didik untuk menggabungkan peta pada tempat yang sudah disediakan.
6. Pandulah kegiatan presentasi untuk masing-masing kelompok.
7. Berikan kesempatan bertanya bagi kelompok lain yang ingin bertanya kepada kelompok yang sedang melakukan presentasi.
8. Guru memandu dan mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan kegiatan dengan menjawab pertanyaan:
 - a. Dari kegiatan ini, apa pendapat kalian mengenai budaya-budaya di Indonesia?
 - b. Manakah budaya yang menarik perhatian kalian? Mengapa?



Mari Mencari Tahu



Persiapan sebelum kegiatan:

- Salinlah pertanyaan berikut dalam kertas. Satu pertanyaan untuk satu kertas.
 1. Sebutkan pengaruh adanya pendatang dari luar ke lingkungan kalian?
 2. Apa yang memengaruhi mata pencaharian sebuah wilayah?
 3. Apa yang akan terjadi jika masyarakat di lingkunganmu mau menerima setiap perubahan?
 4. Apa yang akan terjadi jika masyarakat di lingkunganmu mau menerima perubahan dan informasi dari luar?
 5. Apa faktor penyebab adanya keragaman budaya di lingkunganmu?
- Sebarkan kertas-kertas berisi pertanyaan tersebut di sekitar kelas (bisa di meja atau menggunakan dinding)
 1. Bagilah peserta didik menjadi 5 kelompok.
 2. Arahkan kegiatan kelompok sesuai dengan instruksi pada Buku Siswa.
 3. Sepakati tanda waktu habis dan kelompok akan berkeliling ke meja/area selanjutnya untuk menjawab pertanyaan. Dapat berupa tepuk tangan, tepuk meja, bel, dsb.
 4. Setelah semua kelompok berkeliling dan mengisi setiap pertanyaan, arahkan setiap kelompok mengambil 1 kertas. Setelah itu, masing-masing kelompok membacakan jawaban pertanyaan tersebut di depan kelompok lain.
 5. Pandulah kegiatan diskusi bersama mengenai faktor keberagaman budaya di Indonesia. Gunakan teks pada Informasi untuk Guru sebagai alat bantu.

Pengajaran Topik C: Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya (6 JP)



Mari Mencoba

1. Mulailah dengan mengarahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan literasi dengan narasi pembuka Topik C pada Buku Siswa. Lanjutkan diskusi dengan bertanya mengenai manfaat keberadaan keragaman di lingkungan sekitar.
2. Ajukan pertanyaan esensial kepada peserta didik yang terdapat pada topik C di Buku Siswa.
3. Buatlah tabel yang serupa di papan tulis, lalu arahkan peserta didik untuk menuliskan hasil wawancaranya di papan tulis agar peserta didik yang lain mendapatkan semua informasi hasil wawancara. Data yang sama tidak perlu ditulis dua kali.

Kegiatan alternatif:

Kegiatan wawancara dapat diganti dengan mendatangkan narasumber ke sekolah atau penelusuran informasi melalui buku atau artikel berita tentang manfaat keberagaman budaya di Indonesia dan cara melestarikannya.



Lakukan Bersama

1. Bagilah peserta didik dalam kelompok dengan anggota 3-5 orang.
2. Berikan kertas HVS atau kertas karton pada masing-masing kelompok
3. Sampaikan kegiatan membuat jendela informasi sesuai instruksi pada Buku Siswa
4. Peserta didik dalam kelompok dapat menggunakan hasil kegiatan wawancara sebelumnya untuk dijadikan informasi pada kegiatan ini.
5. Sepakati waktu kegiatan dan bimbing kelompok yang membutuhkan. Berikan pertanyaan-pertanyaan petunjuk seperti apakah keanekaragaman budaya menarik wisatawan? Manfaat apa yang bisa didapat dari hal ini? Apa yang membuat budaya ditinggalkan? Bagaimana cara melestarikannya? dsb.
6. Lakukan kegiatan diskusi untuk membahas jendela informasi antarkelompok.
Lihat jenis kegiatan diskusi/pameran pada Panduan Umum Buku Guru sebagai referensi.

- a. Apa manfaatnya keberagaman bagi bangsa Indonesia?
Memperkaya kebudayaan nasional, menjadi identitas di mata dunia, kekayaan budaya bagi Bangsa Indonesia.
 - b. Apakah manfaat keberagaman budaya bagimu?
Dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan, dapat dijadikan sebagai media hiburan yang mendidik, menumbuhkan rasa nasionalisme, mempererat persaudaraan, saling mengenal satu sama lain.
 - c. Apakah manfaat keberagaman bagi perekonomian bangsa?
Menjadi ikon pariwisata yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke Indonesia, dapat dijadikan aset wisata yang menambah pendapatan negara, menciptakan lapangan kerja.
 - d. Bagaimana cara melestarikan budaya Indonesia?
Bervariasi, gunakan Informasi untuk Guru sebagai alat bantu untuk membimbing peserta didik.
7. Peserta didik dipandu oleh guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran mengenai:
- a. manfaat keragaman budaya;
 - b. cara melestarikan budaya Indonesia.

Proyek Pembelajaran (5 JP)



Proyek Belajar

Persiapan parade kebudayaan

1. Untuk memandu proyek belajar, lihat Panduan Proyek Belajar pada Panduan Umum Buku Guru.
2. Pembentukan kelompok dapat disesuaikan dengan jumlah pulau terbesar di Indonesia (Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua) serta 1 pulau gabungan (Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur).
3. Buatlah kesepakatan dengan peserta didik mengenai waktu diadakannya parade serta waktu persiapan parade kebudayaan. Guru bisa mengajak peserta didik membuat lini masa bersama-sama.
4. Arahkan peserta didik untuk mengatur pembagian daerah/provinsi pada kelompoknya sehingga banyak variasi daerah yang diparadekan.
5. Bimbinglah peserta didik untuk melakukan penggalan informasi mengenai daerah tertentu, atau dengan hasil wawancara untuk langkah awal dalam mempersiapkan proyek ini.
6. Beri peserta didik waktu untuk presentasi dan mempersiapkan dirinya agar bisa menjelaskan kepada warga sekolah tentang keragaman budaya dari provinsi pilihan.
7. Arahkan peserta didik untuk memberikan identitas daerah pada dirinya masing-masing sebagai bentuk informasi.

Pelaksanaan parade kebudayaan

1. Peserta didik berparade keliling sekolah menggunakan pakaian adat sambil membawa perlengkapan budaya dan mempresentasikan serta mempromosikan budaya kepada kelas lain atau guru-guru.

Kegiatan alternatif:

- Membuat pameran dalam berkelompok yang bisa dikunjungi sehingga perlengkapan serta properti budaya disimpan dalam stand pameran (stand bisa terdiri dari beberapa peserta didik berisi kebudayaan dari setiap pulau besar di Indonesia).
- Membuat parade seperti pembukaan Asian Games dan guru menjadi pembawa acara untuk memanggil perwakilan daerah.



2. Peserta didik mendapatkan nilai dari guru yang mereka temui saat presentasi.
3. Guru juga menilai proyek peserta didik mulai dari persiapan sampai pelaksanaan kegiatan parade kebudayaan.

4. Setelah kegiatan, bimbing peserta didik melakukan refleksi belajar sesuai Panduan Umum Buku Guru.

Kegiatan Penutup

1. Guru memberikan refleksi
2. Siswa dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.
3. Siswa mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.
4. Guru meminta peserta didik untuk melakukan Tugas lembar kerja peserta didik (LKPD).
5. Guru Bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam.

Kegiatan Keluarga

Mari kita libatkan keluarga untuk menelaraskan suasana belajar di rumah dengan sekolah. Untuk mendukung proses belajar peserta didik saat belajar di tema ini, keluarga bisa mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan berikut.

- Berdiskusi dengan peserta didik mengenai kebiasaan dan budaya yang masih dilakukan secara turun-menurun di lingkungan rumah. Keluarga juga bisa mengajak diskusi dari makanan khas daerah yang sering dimasak atau dikonsumsi di rumah.
- Bercerita tentang pengalaman mengenai kebiasaan dan tradisi kebudayaan di lingkungan rumah yang paling menarik.
- Melakukan kegiatan yang bertujuan untuk menjaga kelestarian budaya
- Mengajak peserta didik untuk menunjukkan sikap toleran dalam perbedaan di lingkungannya
- Mengajak peserta didik untuk berinteraksi dengan komunitas-komunitas lokal yang bergerak di bidang pelestarian lingkungan

Berikan ruang untuk keluarga dapat berkonsultasi dengan guru apabila mengalami hambatan atau kendala dalam melakukan kegiatan-kegiatan di atas.

E. REFLEKSI

Topik A: Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku



Mari Refleksikan

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Apa kebiasaan masyarakat yang masih terlihat di lingkungan kalian?
Bervariasi, bisa penggunaan bahasa daerah, tradisi adat istiadat.
2. Apa manfaat dan fungsi kearifan lokal yang ada di daerah kalian?
Bervariasi, bisa memberikan pandangan dan nilai nilai bermanfaat untuk menjalankan kehidupan.
3. Bagaimana sikap kalian terhadap perbedaan kearifan lokal yang ada?
Bervariasi, bisa menghargai perbedaan yang ada, toleransi terhadap perbedaan, dsb.
4. Bagaimana cara melestarikan kebiasaan masyarakat yang unik agar tetap lestari?
Bervariasi, bisa menggunakan produk lokal, mempromosikan kebiasaan masyarakat, mengambil nilai-nilai positif dari kebiasaan masyarakat, dsb.
5. Apa yang akan kalian terapkan dalam kehidupan sehari-hari setelah mempelajari kearifan lokal ini?
Bervariasi, bisa menerapkan hal-hal positif yang bermanfaat seperti minum jamu, memakai pakaian batik dan lain-lain.

Topik B: Kekayaan Budaya Indonesia



Mari Refleksikan

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Mengapa budaya Indonesia beraneka ragam?

Karena Indonesia memiliki kondisi alam yang berbeda-beda, karena letak geografis, adanya penerimaan masyarakat terhadap perubahan, serta adanya perkembangan teknologi komunikasi dan transportasi.

2. Mengapa perbedaan justru membuat Indonesia unik?

Dengan adanya perbedaan kita akan mengetahui dan saling mengenal keragaman budaya Indonesia sehingga Indonesia menjadi beragam dan memiliki ciri khas sendiri.

3. Bagaimana dengan kondisi keragaman budaya di daerah kalian?

Bervariasi.

4. Faktor apa yang menyebabkan suku bangsa di daerah kalian berbeda dengan daerah lain?

Bervariasi, bisa karena kondisi alam yang berbeda-beda, karena letak geografis, adanya penerimaan masyarakat terhadap perubahan, serta adanya perkembangan teknologi komunikasi dan transportasi.

5. Bagaimana sikap kalian dalam rangka menghargai keragaman suku bangsa di Indonesia sesuai dengan tujuan pembelajaran sebelumnya?

Bervariasi, bisa merasa bangga terhadap keberagaman suku, ikut melestarikan keragaman budaya di Indonesia dengan cara menggunakan produk lokal, mempromosikan budaya, mengikuti festival kebudayaan, menjadi duta kebudayaan, mempelajari bahasa daerah.

Topik C: Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya



Mari Refleksikan

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Apa yang sudah kalian pelajari dari aktivitas di bagian ini?

Variatif, bisa mempelajari manfaat keberagaman, cara melestarikan kebudayaan, serta sikap terhadap keberagaman.

2. Apa manfaat keberagaman budaya di Indonesia?

variatif, bisa dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan, dapat dijadikan sebagai media hiburan yang mendidik, menumbuhkan rasa nasionalisme, pemererat persaudaraan, saling mengenal satu sama lain.

3. Apa yang bisa kamu lakukan untuk melestarikan budaya Indonesia?

Bervariasi, gunakan Informasi untuk Guru sebagai alat bantu untuk membimbing peserta didik mengeluarkan ide-idenya.

Refleksi Guru

Agar proses belajar selanjutnya lebih baik lagi, mari lakukan refleksi diri dengan menjawab pertanyaan berikut.

1. Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang saya sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak saya sukai?

2. Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran?

3. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?

4. Dengan pengetahuan yang saya dapat/miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?

5. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?

6. Pada langkah ke berapa peserta didik paling belajar banyak?

7. Pada momen apa peserta didik menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?

8. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?

Guru dapat menambahkan pertanyaan refleksi sesuai kebutuhan.
 9.
 10.

F. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian

Contoh Rubrik Penilaian Produk Parade Kebudayaan

| Kriteria Penilaian | Sangat Baik | Baik | Cukup | Perlu Perbaikan |
|---|---|--|--|--|
| Perlengkapan kebudayaan: - Ada judul nama daerah/nama pulau atau provinsi - Ada beberapa ciri khas kebudayaan daerah terpilih seperti: 1. makanan khas; 2. rumah adat; 3. alat musik tradisional; 4. senjata tradisional; 5. judul lagu; 6. pakaian adat. | Memenuhi semua kriteria yang diharapkan. | Tidak memenuhi 2 kriteria yang diharapkan. | Tidak memenuhi 3-4 kriteria yang diharapkan. | Tidak memenuhi > 5 kriteria yang diharapkan. |
| Penyelesaian masalah dan kemandirian | Aktif mencari ide atau mencari solusi jika ada hambatan | Bisa mencari solusi namun dengan arahan sesekali | Memerlukan bantuan setiap menemukan kesulitan namun ada inisiatif bertanya | Pasif jika menemukan kesulitan |
| Kerja sama | Semua anggota kelompok terlibat kerjasama | Sebagian besar anggota kelompok terlibat kerjasama | Sebagian kecil anggota kelompok terlibat kerjasama | Semua anggota kelompok tidak melakukan kerjasama |

Contoh Rubrik Penilaian Presentasi Produk

| Kriteria Penilaian | Sangat Baik | Baik | Cukup | Perlu Perbaikan |
|---|--|--------------------------------------|--------------------------------------|----------------------------------|
| Isi presentasi: 1. Pembuka/Salam. 2. Tujuan presentasi. 3. Menyampaikan kebudayaan | Memenuhi semua kriteria isi yang baik. | Memenuhi 3-4 kriteria isi yang baik. | Memenuhi 1-2 kriteria isi yang baik. | Seluruh kriteria tidak terpenuhi |

| | | | | |
|---|---|--|--|---|
| daerah terpilih. 4. Kalimat penutup. 5. Penutup/salam. | | | | |
| Sikap presentasi: 1. Berdiri tegak. 2. Suara terdengar jelas. 3. Melihat ke arah audiens. 4. Mengucapkan salam pembuka. 5. Setiap kelompok terlibat dalam presentasi. 6. Mengucapkan salam penutup. | Memenuhi semua kriteria | Memenuhi 3-4 kriteria sikap presentasi yang baik. | Memenuhi 1-2 kriteria sikap presentasi yang baik. | Seluruh kriteria tidak terpenuhi. |
| Pemahaman konsep | 1. Saat menjelaskan tidak melihat materi presentasi. 2. Penjelasan bisa dipahami | 1. Melihat materi sesekali. 2. Penjelasan bisa dipahami | 1. Sering melihat materi. 2. penjelasan kurang bisa dipahami. | 1. Membaca materi selama presentasi. 2. Penjelasan tidak dapat dipahami. |



Uji Pemahaman

Isilah sesuai dengan pemahaman kalian!

1. Apa contoh kearifan lokal yang masih banyak digunakan oleh masyarakat di Indonesia?
2. Ceritakan 2 provinsi lengkap dengan ragam budaya yang kalian ketahui atau yang menarik perhatian kalian! Ragam budaya bisa beraneka macam seperti sudah kalian pelajari. Buatlah dalam bentuk tabel, cerita, atau peta pikiran.
3. Bagaimana sikap kalian terhadap keberagaman budaya di Indonesia?
4. Sebagai pelajar, cara apa yang bisa kalian lakukan agar dapat membantu melestarikan keberagaman budaya di Indonesia?

Kunci Jawaban

1. Contoh kearifan lokal: Minum jamu tradisional, memakai dan membuat pakaian batik, menggunakan bahasa daerah di rumah, dsb.
2. Jawaban peserta didik bervariasi. Ragam budaya bisa termasuk bahasa, suku bangsa, makanan khas, senjata tradisional, rumah adat, kesenian daerah, serta pakaian adat. Lakukan penilaian dengan membuat rubrik rentang informasi yang dikumpulkan.

Contoh:

| Istimewa | Sangat Baik | Baik | Cukup | Perlu Perbaikan |
|--------------------|-------------|------|-------|-----------------|
| Informasi benar 14 | 12-13 | 9-11 | 6-8 | <6 |

3. Dapat dilihat di Informasi untuk Guru Topik C.
4. Dapat dilihat di Informasi untuk Guru Topik C

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

Remedial

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) LAMPIRAN 6.1

Nama :

Kelas :

Petunjuk!

Lampiran 6.1 Lembar Informasi Kebudayaan Indonesia

Masam-masam Kebudayaan Khas Indonesia
Berikut adalah kebudayaan-ciri khas Indonesia yang khas dari suku di Indonesia.



Tari Saramacca, Masyarakat Saramacca, Papua
Sumber: www.kemendikbud.go.id, 2011.

Tari Saramacca adalah salah satu tarian suku Saramacca yang berkembang di Provinsi Papua dengan menggunakan kostum-kostum yang terbuat dari kulit dan bebatuan dengan motif. Kain yang digunakan sebagai kostum motif gaya yang berwujud - warna yang melambungkan atau dari tali - atau kawat. Tari Saramacca menggunakan dua unsur gerak dasar yaitu tepuk tangan dan tepuk kaki.



Rumah Tongkonan, Toraja, Sulawesi Selatan
Sumber: www.kemendikbud.go.id, 2011.

Pemukim Tradisional Toraja Toraja telah masuk dalam daftar warisan budaya dunia. Pemukiman Tradisional Toraja Toraja merupakan tradisi yang terus hidup dari generasi ke generasi selidiknya 700 tahun atau lebih. Tongkonan adalah rumah yang dibangun selajaja tempat suku (lingkara suku). Rumah ini selalu menghadap ke utara sebagai bentuk penghormatan masyarakat. Toraja agar selalu mendapat berkah.



Sempoa tradisional Sunda, Jawa Tengah
Sumber: www.pikiran-rakyat.com, 2011.

Walaupun termasuk ke dalam jenis keroncong, perbedaan antara sunda dengan keroncong adalah sangat mendasar. Aneka ragam keroncong memiliki motif piano dan melengking. Pada motor piano dan pemukul logam ukiran yang merupakan ciri khas budaya daerah NTT. Motif ukiran ini biasanya menggunakan motif burung. Sempoa ini termasuk ke dalam golongan sempoa tradisional yang dianggap sakral. Penyempaan dan kepemilikan dari sempoa ini juga mempunyai aturan sendiri.



Rumah Mamo, Masyarakat Dayak, Papua
Sumber: www.kemendikbud.go.id, 2011.

Masyarakat suku Dani hidup sebagai petani pertanian di pegunungan. Pada suatu waktu mereka mempergunakan burung-burung yang sedang membuat sarang. Burung-burung ini akan membuat sarang-sarang yang besar dan keropos. Berdasarkan pengamatan itu, masyarakat suku Dani mulai belajar membuat rumah yang dapat melindungi mereka dari cuaca panas, dingin, dan hujan. Rumah ini dikenal dengan nama hema, atau era yang berarti rumah.



Suku Dayak, Kalimantan Barat
Sumber: www.kemendikbud.go.id, 2011.

Masyarakat Dayak Kayastri memiliki kearifan lokal dalam mengelola alam dan lingkungannya, misalnya dalam pertanian. Hasil adalah tanaman yang baik bagi masyarakat Dayak Kayastri. Kehadiran padi dalam masyarakat Dayak Kayastri didasarkan dengan kehidupan. Mereka sangat menghormati padi yang diwujudkan melalui upacara-upacara adat istiadat yang harus dilaksanakan, mulai dari penanaman lahan sampai panen.



Alat Musik Angklung, Jawa Barat
Sumber: www.kemendikbud.go.id, 2011.

Alat musik angklung berkembang luas di Indonesia terutama daerah Jawa Barat. Dulunya angklung dipakai pada upacara ritual keagamaan (serebathayangan). Kata 'angklung' sendiri berasal dari bahasa Sunda 'angkleung-angkleung' yaitu gerakan pemoin angklung, serta dari suara 'klang' yang dihasilkan instrumen bambu ini. Sejak November 2010, Angklung telah ditetapkan sebagai Karya Agung Warisan Budaya Lisan dan Nonbendawi Manusia.

Nilai

| |
|--|
| |
|--|

Paraf Orang Tua

| |
|--|
| |
|--|

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Pidil Rahman
Pidil Rahman, M.Pd
NIP. 197503161998031005

Durian Depun, Juli 2022
Guru Kelas

Misrowati
Misrowati, S.Pdi
NIP. 197009201994032005

NASKAH WAWANCARA

| No | | Pertanyaan wawancara |
|----|------------|--|
| 1. | Pertanyaan | Apakah anda menyukai pembelajaran IPS serta alasannya? |
| | Jawaban | |
| 2. | Pertanyaan | Apakah anda mengetahui kegunaan IPS dalam kehidupan sehari-hari? |
| | Jawaban | |
| 3. | Pertanyaan | Apakah anda mempunyai kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS dikelas? |
| | Jawaban | |
| 4. | Pertanyaan | Menurut anda apakah guru sering menggunakan media pembelajaran dalam kelas? |
| | Jawaban | |
| 5. | Pertanyaan | Apakah anda pernah diajarkan guru diluar ruangan kelas dan bagaimana sikap anda saat belajar diluar kelas? |
| | Jawaban | |
| 6. | Pertanyaan | Menurut anda apakah guru pernah mengajarkan tentang pembelajaran kearifan lokal dalam pelajaran IPS? |
| | Jawaban | |
| 7. | Pertanyaan | Apa yang anda ketahui tentang pembelajaran kearifan lokal dalam pelajaran IPS? |
| | Jawaban | |
| 8. | Pertanyaan | Apakah anda setuju apabila pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal akan dikembangkan dikabupaten kepahiang? |
| | Jabawan | |

Hasil Pedoman Wawancara

Implementasi Modul Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Pada Kelas IV di MIN 03 Kepahiang

| No | Informan | | Hasil Informasi yang Diberikan |
|----|----------------|----|--|
| 1. | Alyah Jazila | 1) | Iya saya sangat menyukai pembelajaran IPS karena dengan membekali pengetahuan IPS sangat berguna untuk masa depan nanti, keterampilan sosial dalam membina perhatian dan kepedulian serta menjadi manusia yang bertanggung jawab |
| | | 2) | Iya, saya dapat mengetahui cara dalam berinteraksi dengan sesama, baik interaksi dalam kelompok kecil ataupun kelompok besar. |
| | | 3) | Tidak, karena ibu guru menjelaskan dengan metode ceramah dan metode penjelasan sehingga dapat mudah dimengerti |
| | | 4) | Iya sangat sering, bahkan hampir setiap harinya ibu guru menggunakan media gambar berfariativ. |
| | | 5) | Iya, guru sering memberikan pembelajaran diluar kelas dan tidak membuat pembelajaran menjadi bosan. |
| | | 6) | Iya hampir setiap hari guru menjelaskan dan mengajarkan tentang pembelajaran kearifan lokal |
| | | 7) | Pembelajaran yang ada di IPS berbasis kearifan lokal salah satunya adalah pendekatan interaksi sosial dari satu sama lain |
| | | 8) | Sangat setuju, karena pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal sangat membantu dalam menjelaskan kebudayaan dan sejarah di kabupaten kepahiang |
| 2. | Alfero Alkanza | 1) | Iya, saya sangat menyukai pembelajaran IPS karena dapat mengembangkan potensi siswa dalam memahami konsep dasar dari ilmu sosial yang dapat memecahkan masalah sosial |
| | | 2) | Iya, salah satu kegunaan IPS dalam kehidupan sehari-hari yaitu dapat melatih manusia untuk memiliki jiwa sosial dan memiliki sifat teliti serta ekonomis |
| | | 3) | Tidak, karena ibu guru menjelaskan sembari bermain dan menggunakan media gambar yang mudah untuk dipahami |
| | | 4) | Iya sangat sering, bahkan hampir setiap hari ibu guru menggunakan media gambar, lalu metode ceramah dan masukan nasehat yang bermanfaat dalam pembelajaran |
| | | 5) | Iya, guru sering memberikan pembelajaran diluar kelas, karena pembelajaran diluar kelas lebih cepat untuk memahami materi yang diberikan karena berhubungan dengan kehidupan sehari-hari |
| | | 6) | Iya hampir setiap hari, guru menjelaskan dan mengajarkan tentang pembelajaran kearifan lokal seperti mengajarkan tentang asal bahasa dan tarian dari berbagai daerah |
| | | 7) | Pembelajaran yang ada di IPS berbasis kearifan lokal memberikan ilmu tentang kebudayaan dan tentang bagaimana menyikapi keadaan dalam bermasyarakat |
| | | 8) | Sangat setuju, karena pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal sangat membantu dalam mengetahui kebudayaan setempat dan salah satu cara untuk melestarikan kebudayaan di kabupaten kepahiang |
| 3. | | 1) | Iya saya sangat menyukai pembelajaran IPS karena memberikan ilmu-ilmu sosial dan memahami konsep bagaimana cara beradaptasi dalam bermasyarakat |

| | | | |
|--|--|----|--|
| | | 2) | Iya, pembelajaran IPS memberikan kesadaran kepada kita sebagai manusia bahwasanya kita semua makhluk sosial yang saling membutuhkan dan tidak bisa menjalani kehidupan ini sendiri |
| | | 3) | Tidak, karena ibu guru menjelaskan sembari bermain dan menggunakan media gambar yang mudah untuk dipahami |
| | | 4) | Iya sangat sering, bahkan hampir setiap harinya ibu guru menggunakan media gambar, lalu metode ceramah dan masukan nasehat yang bermanfaat dalam pembelajaran |
| | | 5) | Iya, guru sering memberikan pembelajaran diluar kelas, karena diluar kelas lebih cepat untuk memahami materi yang diberikan karna berhubungan dengan kehidupan sehari-hari |
| | | 6) | Iya hampir setiap hari guru menjelaskan dan mengajarkan tentang pembelajaran kearifan lokal, seperti aturan-aturan adat yang berlaku. |
| | | 7) | Pembelajaran yang ada di modul IPS berbasis kearifan lokal adalah pembelajaran yang membentuk jiwa sosial dan menjadi manusia yang bertanggung jawab. |
| | | 8) | Sangat setuju, karena pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal sangat membantu dalam mengetahui kebudayaan dan salah satu cara untuk melestarikan kebudayaan |

NASKAH WAWANCARA

| No | Pertanyaan | Informan |
|----|---|--------------------|
| 1. | Bagaimana proses pembelajaran kelas IV di MIN 03 Kepahiang | Ibu Misowati, S.Pd |
| 2. | Menurut Ibu, bagaimana cara Ibu memberikan kompetensi yang akan dicapai dan dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan modul ajar IPS berbasis kearifan lokal di kelas IV? | Ibu Misowati, S.Pd |
| 3. | Bagaimana cara Ibu menentukan sisi konten atau materi pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal | Ibu Misowati, S.Pd |
| 4. | Menurut Ibu, bagaimana cara Ibu memberikan informasi pendukung dalam modul pembelajaran IPS berbasis kearifan di kelas IV | Ibu Misowati, S.Pd |
| 5. | Bagaimana cara Ibu memberikan latihan dalam modul pembelajaran IPS berbasis kearifan di kelas IV | Ibu Misowati, S.Pd |
| 6. | Bagaimana cara Ibu menentukan petunjuk kerja atau lembar kerja dalam modul pembelajaran IPS berbasis kearifan di kelas IV | Ibu Misowati, S.Pd |
| 7. | bagaimana cara Ibu melakukan evaluasi terhadap modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal, | Ibu Misowati, S.Pd |

HASIL WAWANCARA DI MIN 03 KEPAHIANG

| No | Pertanyaan | Informan | Jawaban |
|----|--|------------------------|---|
| 1. | Menurut Ibu bagaimana proses pembelajaran kelas IV di MIN 03 Kepahiang | Ibu Misrowati, S.Pd | Pada proses pembelajaran saat ini sekolah menggunakan kurikulum merdeka yang dimulai pada tahun 2022 dan 2023 tetapi belum seluruh kelas, hanya kelas 1, 2, 4 dan 5. Kalau 3 dan 6 insyallah tahun depan mulai diadakan, dan saat ini pun masih tahap uji coba. |
| 2. | Menurut Ibu, bagaimana cara Ibu memberikan kompetensi yang akan dicapai dan dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan modul ajar IPS berbasis kearifan lokal pada kelas IV | Ibu Misrowati, S.Pd | Sebelum pembelajaran dimulai saya menyiapkan langkah-langkah pembelajaran dan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membuat siswa berfikir reflektif. Meskipun di dalam modul pembelajaran |

| | | | |
|----|---|------------------------|---|
| | | | IPS berbasis kearifan lokal sudah tertuang semua tentang perencanaan pembelajaran, tetapi saya tetap membuat rencana tambahan agar tujuan pembelajaran tercapai. |
| 3. | Menurut Ibu, bagaimana cara untuk menentukan sisi konten atau materi pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal | Ibu Misrowati, S.Pd | Dalam menentukan sisi konten atau materi pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal adalah dengan cara menganalisis kebutuhan dan menyesuakannya dengan materi yang ada di dalam modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal dan juga melihat kondisi terhadap siswa, seperti materi kearifan lokal yang berkaitan dengan kebiasaan sehari-hari dan menyesuakannya |

| | | | |
|----|---|---------------------|---|
| | | | denga kondisi lingkungan |
| 4. | Menurut Ibu, bagaimana cara Ibu memberikan informasi pendukung dalam modul pembelajaran IPS berbasis kearifan di kelas IV | Ibu Misrowati,S.Pd | Sebelum ibu memulai pembelajaran, ibu akan menyiapkan media pembelajaran sebagai penunjang mengajar sehingga mempermudah saya menjelaskan kepada siswa dan siswa dapat mengerti |
| 5. | Bagaimana cara Ibu memberikan latihan dalam modul pembelajaran IPS berbasis kearifan di kelas IV? | Ibu Misrowati, S.Pd | Sebelum memulai pembelajaran Ibu memulai pembelajaran, langkah- langkah yag Ibu lakukan adalah mengidentifikasi keadaan, menentukan fungsi, tujuan, menentukan kriteria, dan menentukan bahan |

| | | | |
|----|--|--------------------------------|---|
| | | | <p>kajian menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal.</p> |
| 6. | <p>Menurut Ibu, bagaimana cara Ibu menentukan petunjuk kerja atau lembar kerja dalam modul pembelajaran IPS berbasis kearifan di kelas IV?</p> | <p>Ibu Misrowati, S.Pd</p> | <p>Dalam menentukan petunjuk kerja atau lembar kerja yaitu perlunya menganalisis kurikulum terlebih dahulu guna untuk menentukan materi yang diperlukan dalam pembelajaran IPS, menyusun peta kebutuhan lembar kerja, menentukan judul lembar kerja, penulisan lembar</p> |

| | | | |
|----|---|--------------------------------|---|
| | | | <p>kerja dengan menentukan rumusan kompetensi dasar dan indikator dari penerapan silabus, menentukan alat pemikiran, dan menyusun materi yang sesuai dengan indikator kompetensi dasar.</p> |
| 7. | <p>bagaimana cara Ibu melakukan evaluasi terhadap modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal,</p> | <p>Ibu Misrowati, S.Pd</p> | <p>Dalam mengevaluasi terhadap modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal, Ibu melakukan analisis kebutuhan, menentukan kisi-kisi, mengidentifikasi kompetensi dan hasil pembelajaran, melakukan uji coba dan analisis soal, serta merevisi dan membuat instrumen</p> |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | soal yang baru, dan Ibu mengevaluasi pembelajaran di dua waktu, yaitu di waktu pembelajaran sedang berlangsung dan diakhir pembelajaran |
|--|--|--|---|